PROSES KOMUNIKASI TENGKULAK DENGAN PETANI TAMBAK DALAM TRANSAKSI JUAL BELI IKAN DI DESA KULURAN KALITENGAH LAMONGAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.) Dalam Bidang llmu Komunikasi

Oleh:

A. ANANTO SURYA WIBOWO

NIM. B06212038

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

2019

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : A. Ananto Surya Wibowo

NIM :B06212038

Prodi :Ilmu Komunikasi

Alamat : RT 003 / RW 003 Desa Kuluran Kec. Kalitengah Kab.Lamongan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun

2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain

3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya,

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL 10D33AFF726415217 6000 ENAM RIBU RUPIAH

(A.ANANTO SURYA WIBOWO)
NIM.B06212038

PERSETUJUAN PEMBIMBING

NAMA	:	A.ANANTO SURYA WIBOWO
NIM	:	B06212038
PROGRAM STUDI	:	ILMU KOMUNIKASI (PUBLIK RELATION)
JUDUL	:	PROSES KOMUNIKASI TENGKULAK DENGAN PETANI TAMBAK DALAM TRANSAKSI JUAL BELI IKAN DI DESA KULURAN KECAMATAN KALITENGAH KABUPATEN LAMONGAN

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 12 03 2019

Dosen Pembimbing,

Drs. H. YoyonMudjiono, M.Si
NIP. 195409071982031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh A. Ananto Surya Wibowo ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 08 April 2019

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M. Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Drs. H. Yoyon Mudjiono, M.Si
NIP. 195409071982031003

Penguji II,

Rahmad Harianto, S.IP, M.Med.Kom
NIP. 197805092007101004

Penguji III,

Pardianto S.Ag., M.Si
NIP. 197306222009011004

Penguji IV,

Dr. Moch. ChoirulArif, S.Ag.,M.Fil.I.
NIP. 197110171998031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : A. Ananto Surya wibowo
NIM : B06 210038
Fakultas/Jurusan : FDK / Ilmu Komunikasi
E-mail address : anantoahmad70@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PROSES KOMUNIKASI TENGKULAK DENGAN PETANI TAMBAK DALAM TRANSAKSI JUAL BELI IKAN DI DESA KUCURAN KALI TENGAH LAMONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 April 2019

Penulis

(A. Ananto Surya wibowo)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

A. Ananto Surya Wibowo, B06212038. Proses Komunikasi Tengkulak dengan Petani Tambak di Desa Kuluran Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan. Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Proses Komunikasi, Tengkulak, Petani tambak, Pertukaran sosial.

Ada persoalan yang hendak dikaji dalam skripsi ini, yaitu : (1) bagaimanakah Proses Komunikasi Tengkulak dengan Petani Tambak di Desa Kuluran Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan Untuk mengungkapkan persoalan terebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena sosial dalam masyarakat dengan realitas yang utuh dan menyeluruh dengan memahami cara orang berinteraksi dan bekerja sama melalui fenomena yang teramati observasi partisipasi, wawancara, dokumen yang terkait untuk analisis dan interpretasi sesuai acuan dan nilai.

Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa (1) Terbuka dan berusaha bisa dipercaya, Tengkulak sangat menghindari sikap yang menghalangi kelancaran pekerjaannya, seperti berbohong terkait harga, kepada petani tambak, (2) Bergantung Pada Media Telekomunikasi, ketiga tengkulak yang peneliti kunjungi, sepakat mengatakan kalau mereka sangat bergantung dengan alat komunikasi terutama telepon genggam, (3) Memiliki ciri khas gaya bahasa, ciri khas bahasa yang mereka g menggunakan umpatan bahasa khas masyarakat pedesaan *(Nyambek*) dan non verbalnya, bahasa tubuh, raut wajah dan sebagainya.

Beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan mengenai hasil penelitian ini adalah (1) diharapkan menyumbang wacana baru, terkait ragam proses komunikasu tengkulak berdasarkan akar sosial serta bagaimana budaya lingkungan sosial (2) penelitian dapat menjadi salah-satu literasi dan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dalam mengungkap proses komunikasi interpersonal tengkulak dan para petani, secara lebih dalam dan menyeluruh. Peneliti juga berharap penelitian mengenai tengkulak terus dikembangkan baik sisi baik atau buruknya(3) diharapkan penelitian ini bisa menambah khasana keilmuan dan dapat menjadi acuan untuk riset berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA i

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv

KATA PENGANTAR v

ABSTRAK vi

DAFTAR ISI..... vii

DAFTAR TABEL..... x

DAFTAR GRAFIK dan GAMBAR xi

DAFTAR LAMPIRAN..... xii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Permasalahan 6

1.3 Tujuan penelitian..... 6

1.4 Manfaat hasil penelitian 7

1.5 Kajian penelitian terdahulu 7

1.6 Definisi konsep 8

1.7 Kerangka pemikiran..... 11

1.8 Metode penelitian..... 12

1.9 Sistematka pembahasan 22

BAB II KAJIAN TEORITIS 24

2.1 Kajian pustaka..... 24

2.1.1 Tinjauan tentang komunikasi interpersonal 24

2.1.1.2 Definisi komunikasi interpersonal 24

2.1.1.3 Macam-macam bentuk komunikasi 30

Interpersonal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.1.1.4 Fungsi komunikasi interpersonal 32
2.1.1.5 Proses komunikasi interpersonal..... 36
2.1.1.6 Efektivitas komunikasi interpersonal..... 41
2.1.2 Tinjauan tentang hambatan komunikasi interpersonal.... 44
2.1.2.1 Interaksi yang kurang efektif 45
2.1.2.2 Budaya 45
2.1.2.3 Perbedaan persepsi..... 46
2.1.2.4 Kondisi 47
2.1.3 Tinjauan tentang tengkulak dan petani tambak..... 47
2.1.3.1 Definisi tengkulak 48
2.1.3.2 Tengkulak sebuah profesi 49
2.1.3.3 Petani tambak 51
2.1.4 Hubungan tengkulak dan petani tambak 51
2.2 Kajian teoritis 51
2.2.1 Teori tindakan sosial 51
2.2.2 Teori pertukaran sosial..... 52

BAB III PENYAJIAN DATA 55
3.1 Profil informan dan wilayah penelitian..... 55
3.1.1 Profil informan 55
3.1.2 Wilayah penelitian 62
3.1.3 Deskripsi data penelitian 64
3.1.3.1 Data premier..... 64
3.1.3.2 Informan sekunder 81

BAB IV ANALISIS DATA 86
4.1 Temuan penelitian 86
4.1.1 Proses komuniksi tengkulak..... 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.1.1.2 Berusaha terbuka dan bisa dipercaya 89
4.1.1.3 Bergantung pada media 90
4.1.1.4 Menggunakan ciri gaya bahasa 92
4.1.2 Hambatan proses komunikasi 93
4.1.2.1 Persaingan harga 93
4.1.2.2 Gagap madia teknologi 94
4.1.2.3 Minimnya pemahaman tehadap kondisi pasar . 94
4.1.3 Konfirmasi temuan dengan teori 95
4.1.3.2 Teori tindakan sosial 95
4.1.3.2 Teori pertukaran sosial 97

Bab V PENUTUP 101
5.1 Kesimpulan 101
5.2 Rekomendasi 102

DAFTAR PUSTAKA 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang sebagian besar penduduknya bekerja di bidang pertanian. Pertanian dalam hal ini memiliki arti luas yaitu meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan perikanan, termasuk pengelolaan sumberdaya alamanya.[2] Pada Agustus 2012 jumlah pekerja usia di atas 15 tahun yang bekerja di bidang pertanian sejumlah 38,88 juta, lebih banyak dibanding sektor yang lain seperti industri 15,37 juta, pedagang 23,15 juta, dan sektor lainnya 1,85juta.[3]

Indonesia yang wilayahnya membentang dari Sabang sampai Merauke merupakan "Negara Kepulauan". Disamping mempunyai kekayaan laut yang melimpah, hasil tambang, dan juga memiliki tanah subur untuk pertanian dan perkebunan. Tidak salah Koesplus menciptakan lagu dengan syair yang menyanjung kekakayaan alam dan kesuburan bumi pertiwi yang dimiliki bangsa Indonesia. Seperti terdapat pada syair " orang bilang tanah kita tanah surga, tongkat kayu dan batu jadi tanaman". Dari syair tongkat kayu dan batu jadi tanaman menandakan betapa suburnya tanah air Indonesia. Berbagai hasil bumi dari bercocok tanam, baik pada lahan basah (perikanan) maupun lahan kering (sawah dan perkebunan) telah menghidupi rakyatnya, bahkan telah menjadi komoditi yang diperjual belikan.

[2]Khudori, *Ironi Negeri Beras*, (Yogyakarta: Insistpres, 2008), hlm.IV.
[3]Berita Resmi Statistik, 2012 No 75/11/Th.XV.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil pertanian dan perikanan yang disebutkan tidak lepas dari peran para petani, baik yang menggarap lahan basah maupun lahan kering. Akan tetapi, keberadaan petani di Indonesia masih terpinggirkan.

Kenyataan empiris sering tidak sejalan dengan tataran teoritis, yaitu petani sangat berperan sebagai aset bangsa yang menghidupi hajat hidup orang banyak, terutama dengan produksi hasil pertanian sawah maupun tambak ikan, baik beras, palawija, kopi, cengkeh, berbagai macam hasil budidaya ikan, dan hasil pertanian lainnya. Jasa yang begitu besar disumbangkan oleh petani tidaklah seimbang dengan imbalan yang diterima oleh petani tersebut. Banyak petani yang terjepit karena harga pupuk yang melambung, harga hasil panen yang anjlok tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan oleh Petani untuk biayaproduksi.

Berdasarkan data dan pemaparan tersebut sebagian besar pertanian dilakukan masyarakat pedesaan atau masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan. Kelompok sosial tersebut dikategorikan sebagai masyarakat yang masih hidup melalui dan di dalam suasana, cara, pemikiran pedesaan. Biasanya mereka bekerja, berbicara, berpikir dan melakukan kegiatan apa pun selalu didasarkan pada kebiasaan yang berlaku di daerah pedesaan tersebut dan juga sesuai pada kondisi geografisnya. [4]

Desa Kuluran Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan merupakan salah satu desa yang masyarakatnya menumpuhkan keberlangsungan hidup mereka dari hasil pertanian baik pada lahan basah (perikanan) maupun lahan kering (sawah dan perkebunan). Desa yang

[4]Suhartono Siswopangripto, M. Suprihadi Sastrosupono, *Pokok-Pokok Sosiologi Pedesaan*. (Bandung: Alumni, 1984) hlm. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masuk wilayah kecamatan Kalitengah kabupaten Lamongan ini memiliki luas lahan kering sekitar 27 Ha dan lahan basah 107 Ha.

Diantara sekian jenis pertanian, masyarakat desa Kuluran lebih banyak menumpuhkan mata pencaharian dengan menjadi petani tambak. Hal ini di dukung oleh keberadaan lahan pertanian yang berada tepat di sisi selatan bengawan solo. Aktivitas bertani tambak masyarakat desa Kuluran dengan memanfaatkan potensi alam tersebut telah menghidupi masyarakat selama bertahun-tahun dan berlangsung hingga saat ini.

Menurut data dari sekretaris desa tercatat ada sekitar 457 petani tambak dan tegal. Di sekitar wilayah kecamatan Kalitengah wilayah pertanian tambak ikan dari desa Kuluran yang cukup dikenal mampu menghasilkan ikan yang berkualitas baik dari keanekaragaman komoditas perikanan maupun jumlah produksinya. Produksi ikan tambak dari desa Kuluran sebagian besar dapat memenuhi persediaan konsumsi ikan masyarakat yang terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk.

Masyarakat Desa Kuluran mempunyai pandangan yang sangat beragam tentang kehidupan petani tambak. Salah satunya pandangan yang mengatakan bahwa kehidupan petani tambak merupakan suatu bentuk kegiatan untuk membudidayakan atau membangkitkan ekonomi di tambak selain itu hal tersbut merupakan suatu hal yang sangat layak menjadi pekerjaan pokok tanpa harus menjadi perantau baik di dalam mau luar Negeri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengingat kehidupan manusia tidak lepas dari komunikasi. Sebagaimana kedudukan manusia sebagai makhluk sosial, yang saling membutuhkan dan melengkapi. Komunikasi adalah keniscayaan yang tidak dapat dihindari dari hubungan satu sama lain.[5]

Begitupula para petani tambak desa Kuluran, mereka telah menciptakan komunikasi yang terpola untuk menjaga keberlangsungan hajat hidup mereka. Selain pola komunikasi yang terbangun sesama petani lain. Para petani tambak di desa Kuluran menciptakan pola komunikasi yang cukup unik dengan pihak tengkulak atau pedagang perantara yang membeli hasil bumi dan sebagainya dari petani tambak atau pemilik pertama komoditi.

Tengkulak bukan merupakan hal baru dalam dunia pertanian di Indonesia, bahkan tidak sedikit anggapan miring terkait keberadaan tengkulak. Cukup banyak media mengabarkan keberadaan tengkulak yang merugikan petani di berbagai daerah tertentu, seperti pengaturan harga beli lebih rendah dari pada harga pasar, menambah jumlah rantai pasok sehingga jauh turun jauh dari harga normal. Tidak jarang terdengar kabar bila tengkulak ada yang saling berkompetisi untuk mendapatkan hasil panen petani sehingga tercipta pasar persaingan yang merugikan penyedia barang.

Terlepas dari citra negatif tengkulak yang berkembang di atas. Perlu di pahami bahwa tengkulak adalah salah satu mata rantai pertama dalam sistem ekonomi. Demi tersedianya komoditi di pasaran tidak jarang ada tengkulak mengambil untung yang sedikit dan memberi pelayanan

[5]Deddy Mulyana,*Komunikasi Antar Budaya,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hlm 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tambahan seperti penjemputan hasil panen ke lahan. Hal itu dilakukan untuk memberikan kemudahan bagi petani. Terkadang di saat harga pasar lesu, untuk mempertahankan pemasok, tengkulak tetap membeli hasil panen walaupun hasil panen tersebut tidak dikirim ke pasar melainkan hanya di gudang.

Tengkulak juga secara tidak langsung telah memberikan akses pasar kepada para petani. Akses pasar disini bisa diartikan luas meliputi akses kepada lokasi, mutu, dan operasional. Seperti yang dilakukan tengkulak di desa Kuluran, para petani tambak pun tak perlu pusing-pusing mencari pembeli atau menjual ikan yang sudah mereka panen di pasar ikan Kabupaten. Pasalnya, banyak tengkulak yang menjadi perantara.

Tidak hanya sebagai pembeli, tengkulak juga tidak sedikit yang berperan sebagai pemodal atau memberikan akes pembiayaan kepada petani. Hampir semua petani selalu kekurangan modal kerja di awal musim tanam untuk membeli benih, pupuk, dan perlangkapan bertani lainnya. Bagi sebagian petani meminjam uang ke Bank belum bisa menjadi pilihan menguntungkan bagi mereka. Misalpun ada yang bisa meminjam ke Bank, Bank menerapkan sistem pembayaran/pencicilan hutang perbulan. Sedangkan bisnis pertanian pada umumnya lebih memilih menyicil atau membayar lunas pinjaman setelah panen.

Dari penjelasan tersebut berbagai pola komunikasi antara tengkulak dan petani tidak sekedar transaksional dan selalu berkaitan dengan nominal dalam arti petani tambak sekedar menjual hasil panen kepada tengkulak, dan tengkulak membeli hasil panen (ikan) dari petani tambak. mereka juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan pola komunikasi lain yang mengutamakan prinsip gotong royong.

Pola komunikasi yang hampir sama antara tengkulak dan petani tambak juga berlangsung di Desa Kuluran. Komunikasi antara petani dengan tengkulak secara interpesonal di Desa Kuluran seakan sudah terpola dan sudah menjadi suatu kebiasaan yang terjadi secara turun temurun bahkan telah menjadi budaya.

Tidak jarang ditemui antara petani tambak dengan tengkulak melakukan komunikasi interpesonal lain pada momen dan kegiatan terentu baik di tempat tinggal, tempat ibadah dan beberapa tempat lainnya..

Berdasarkan paparan di atas maka penulis ingin melakukan penilitian dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul "Proses Komunikasi Tengkulak dengan Petani Tambak di Desa Kuluran Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan"

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, maka permasalahan yang dapat diambil adalah:

Bagaimana proses komunikasi Tengkulak dengan Petani Tambak dalam transaksi jual beli ikan di Desa Kuluran Kalitengah Lamongan

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan pokok permasalahan yang telah penulis paparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya:

Untuk mengetahui proses komunikasi tengkulak dengan petani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tambak dalam transaksi jual beli ikan di Desa Kuluran Kalitengah Lamongan

D. Manfaat Hasil Penelitian

Melihat dari latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan tentang bagaimana metode yang di gunakan tengkulak agar mereka bisa dekat dengan petani tambak di desa Kuluran.
2. Dari hasil penelitian ini secara praktis nanti bisa memberikan gambaran kepada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dan juga kepada masyarakat secara luas tentang proses tengkulak berkomunikasi dengan petani tambak.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang mengkaji tentang tambak memang sudah banyak dilakukan sebelumnya, kajian tersebut melihat dari berbagai sisi dan sudut pandang yang beraneka ragam. Seperti Dewi Sulistiani yang meneliti tentang usaha kelompok tani dalam menanggulangi kemiskinan petani tambak.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sulistiani (2009) tentang usaha kelompok tani dalam menanggulangi kemiskinan petani tambak. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan kelompok tani dalam menanggulangi kemiskinan petani tambak adalah menjalin kerjasama dengan produsen pakan maupun pupuk udang, mengusahakan pinjaman baik dalam bentuk modal maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peralatan bagi petani tambak yang membutuhkan, membantu petani tambak dalam memasarkan hasil panen, mengadakan pertemuan atau musyawarah secara berkala dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Retnowati (2007) tentang interaksi sosial petani tambak dengan masyarakat. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa interaksi dalam keluarga petani tambak terjalin dengan erat dan harmonis. Interaksi antar sesama petani tambak terjalin dengan erat, sesama petani tambak merasa senasib - sepenanggungan karena mempunyai mata pencaharian yang sama. Interaksi petani tambak dengan pemilik tambak terjalin dengan akrab. Meskipun penelitian ini menentukan petani tambak dan tengkulak sebagai subyek penelitian namun memiliki perbedaan tujuan dan variabel. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui proses komunikasi antar tengkulak dan petani tambak dalam transaksi jual beli ikan di Desa Kuluran Kecamatan Kalitengh Kabupaten Lamongan.

F. Definisi Konsep

Konsep merupakan unsur pokok dari suatu penelitian, yakni definisi singkat dari sejumlah fakta atau gejala yang ada. Jadi konsep dalam penelitian dapat memuat tentang batasan permasalahan dan ruang lingkup agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami konsep-konsep yang diajukan. Dengan demikian, konsep dalam penelitian yang berjudul. “Proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi Tengkulak dengan Petani Tambak dalam transaksi jual beli di Desa Kuluran Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan".

1. Proses Komunikasi

Proses menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai tahapan, jalan yang dilalui, atau cara bekerjanya sedangkan, komunikasi menurut Everret M. Rogers yaitu Proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.6

Pendapat lain datang dari Suprapto "Komunikasi adalah transaksi, transaksi dimaksudkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses di mana komponen - komponennya saling terkait, dan bahwa para komunikatornya beraksi dan bereaksi sebagai suatu kesatuan dan keseluruhan."[7]

Proses komunikasi menurut Komala dkk 83 adalah "Proses komunikasi terjadi manakala manusia berinteraksi dalam aktivitas komunikasi, menyampaikan pesan mewujudkan motif komunikasi."[8]

Dari pengertian-pengertian yang telah dipaparkan penulis dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi tengkulak ikan dengan petani tambak dalam transaksi jual beli ikan merupakan suatu proses berinteraksi atau terjadinya transaksi dengan maksud dimana komponen-komponennya saling terkait dan para komunikator berinteraksi untuk mencapai kesepakatan dalam urusan jual beli ikan.

---

[6]Badudu Js, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm 12.
[7]Tommy Suprapto, *Pengantar Teori Komunikasi*. (Yogyakarta: Media Pressindo.2006), hlm 9.
[8]Siti Komala Dkk. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*.(Bandung: Sembiosa Rekatama Media, 2009),hlm 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2 Tengkulak

Pengertian tengkulak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni pedagang perantara (yang membeli hasil bumi dan sebagainya dari petani atau pemilik pertama), peraih.[9] Berdasarkan definisi di atas, dapat dijelaskan bahwa pengertian tengkulak yakni orang yang bertugas sebagai pembeli, pendistribusi sekaligus pedagang hasil pertanian dan hasil bumi lainnya dengan cara datang kedaerah penghasil untuk mengumpulkan barang-barang tersebut.

Dalam dunia jual beli ada juga yang mendekati dengan tengkulak dalam fiqih muamalah disebut badan perantara. Badan perantara dalam jual beli disebut pula simsar, yaitu seseorang yang menjualkan barang orang lain atas dasar bahwa seseorang itu akan diberi upah oleh yang punya barang sesuai dengan usahanya. Orang yang menjadi simsar dinamakan pula komisioner, makelar, atau agen, tergantung persyaratan-persyaratan atau ketentuan-ketentuan menurut Hukum Dagang yang berlaku dewasa ini. Walaupun namanya simsar, komisioner, dan lain-lain, namun mereka bertugas sebagai badan perantara dalam menjualkan barang-barang dagangan, baik atas namanya sendiri maupun atas nama perusahaan yang memiliki barang.[10]

Dengan kata lain yang dimaksud tengkulak dalam penelitian ini adalah seseorang yang bertugas sebagai pembeli, pendistribusi sekaligus pedagang hasil pertanian dan hasil bumi lannya dengan cara

[9]Departeme Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi keempat, (Jakarta: PT, Gramedia Pustaka Utama, 2017), hlm 16
[10] Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Cet.8, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

datng ke petani atau datang ke daerah penghasil untuk mengumpulkan barang-barang tersebut. Tengkulak disini juga secara tidak langsung telah memberikan akses pasar kepada para petani. Akses pasar disini bisa diartikan luas meliputi akses kepada lokasi, mutu, dan operasional.

3. Petani Tambak

Dalam Kamus Pertanian Umum petani memiliki arti yaitu orang yang menjalankan usaha tani dengan melakukan kegiatan pertanian sebagai sumber mata pencarian pokoknya. [11]Sedangkan Tambak merupakan pertanian basah tetapi biasanya di pakai untuk memelihara berbagai ikan seperti ikan Bandeng, Udang, Ikan Nila atau Ikan Mujair.[12]

Sedangkan menurut Sri Rusmiyanti dalam bukunya Pintar Budidaya Udang Windu Tambak merupakan kolam yang di bangun untuk membudidayakan ikan, udang dan hewan air lainya yang hidup di air.[13] Jadi dapat disimpulkan tentang arti dari Petani tambak adalah petani udang, ikan atau sejenis hewan air, yang dimana orang tersebut memperoleh mata pencaharian pokok dengan melakukan kegiatan di bidang budidaya ikan di tambak desa Kuluran Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.

G. Kerangka Pemikiran

[11] Tim Penyusun Kamus PS, *Kamus Pertanian Umum*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2013), hlm. 104
[12] Tati Nur Mala dkk, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 104
[13] Sri Rusmiyati, *Pintar Budidaya Udang Windu*, (Jogja: Baru Press, 2012), hlm. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kerangka berpikir merupakan bagian yang memaparkan dimensi-dimensi kajian utama, faktor- faktor kunci dan hubungan- hubungan antar dimensi yang disusun dalam bentuk narasi atau grafis. Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif yang menjelaskan dan menguraikan fokus penelitian di lapangan. Fokus penelitian yang dimaksud adalah prodes petani tambak dengan tengkulak Dalam penelitian ini kerangka berfikir proses komunikasi petani tambak dengan tengkulak ikan adalah sebagai berikut :

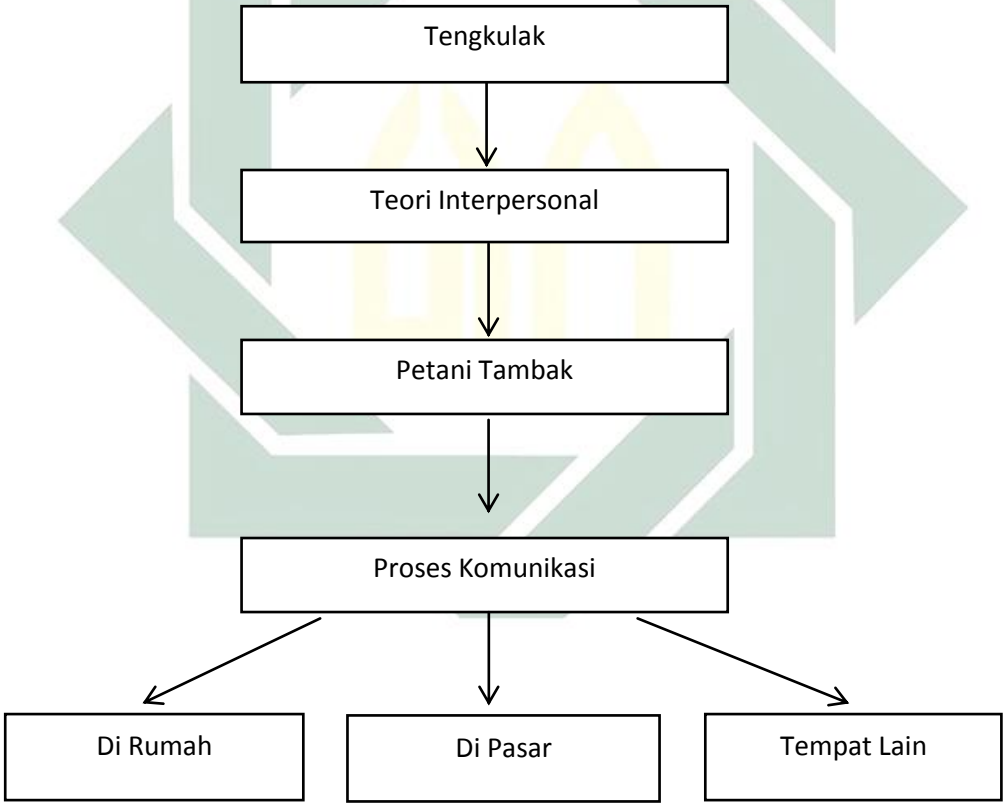

Bagan I. Kerangka Berfikir

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Moleong mendefinisikan bahwa: "Penelitian Kualitatif adalah Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suau konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[14]

Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian yang dapat memperlancar proses penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena berusaha memahami arti setiap peristiwa yang berkaitan dengan aktivitas petani tambak dengan tengkulak. Penelitian yang berupa deskriptif diharapkan hasil penelitiannya dapat memberikan gambaran riil mengenai kondisi di lapangan, data deskriptif dapat berupa kata-kata tertulis maupun lisan dengan individu-individu dan pelaku yang diamati.

Selain itu, metode kualitatif lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman Bogdan dan Taylor Penelitian ini menggunakan pendekatan interaksionisme simbolik, manusia berinteraksi terutama dengan menggunakan simbol-simbol yang mencakup tanda, isyarat, maupun melalui kata-kata secara tertulis dan lisan. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi manusia, makna berasal dari interaksi sosial individu dengan individu yang lain dan

[14]Lexy Moleong,*Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makna-makna itu disempurnakan disaat proses interaksi sosial berlangsung Mead dan Cooley.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Kuluran Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan. Pertimbangan pemilihan lokasi ini karena lokasi desa adalah sebuah desa dimana tempat tinggal masyarakat yang sebagian besar mata pencaharian sebagai petani tambak. Lokasi ini sangat mudah dijangkau sehingga akan memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian Kualitatif adalah kata- kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[15] Data dalam penelitian ini diperoleh dari:

a) Data primer

Penulis memperoleh sumber data primer secara langsung melalui wawancara dengan subjek dan informan, dalam penelitian ini akan dicari data melalui wawancara pada petani tambak dan tengkulak. Subjek dalam penelitian ini adalah petani tambak (Bapak Muliyan, Bapak Mujiono) dantengkulak (Ibu Karmusa) kemudian informan dalam penelitian ini adalah masyarakat petani tambak yang ada di desa Kuluran Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan, dan Perangkat Desa seperti Lurah desa Kuluran.

b) Data Sekunder

[15]Lexy Moleong,*Metode Penelitian Kualitatif*, hlm*112.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data sekunder adalah data tambahan yang berupa informasi untuk melengkapi data primer. Data sekunder yang dapat diperoleh peneliti adalah sumber tertulis dan sumber dokumen visual serta data-data pelengkap lain yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder yang peneliti peroleh dari penelitian yang telah dilakukan adalah: [16]

1) Dokumen atau arsip dari desa Kuluran Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan yang berupa data statistik kewilayahan dan data kependudukan seperti jumlah penduduk.
2) Dokumen visual yang berupa foto-foto yang peneliti hasilkan srendiri dengan kamera. Foto-foto yang dihasilkan peneliti antara lain adalah kondisi alam desa Kuluran Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan, hamparan tambak untuk lahan budidaya udang vanami dan aktivitas petanitambak.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan tiga metode yaitu :

a) Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diamati. Observasi merupakan suatu metode penelitian yang dijalankan secara

[16] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistematis dan dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera, terutama mata sebagai alat untuk menangkap secara langsung kejadian-kejadian pada waktu kejadian ituterjadi.

Penulis melakukan observasi ini dengan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan dari subjek dan informan yang mungkin tidak diperoleh melalui wawancara dan mampu memahami situasi pada daerah tambak yang ada pada masyarakat di desa Kuluran. Observasi ini dilakukan dan difokuskan pada masyarakat Desa Kuluran dengan tujuan untuk melihat bagaimana hubungan antara petani tambak dengan tengkulak.

Observasi awal dilakukan dilakukan untuk memperoleh gambaran atau informasi yang dapat digunakan sebagai landasan observasi selanjutnya. Observasi awal dilakukan dengan cara mengamati pada apa yang menjadi fokus dalam penelitian ini di lapangan. Observasi awal dilakukan pada saat penulis mengajukan rancangan skripsi. Hal-hal yang diobservasi antara lain mengamati jenis pekerjaan dominan yang ada pada masyarakat Desa Kuluran, dan profil Desa Kuluran

Penulis melakukan observasi tahap lanjut karena untuk melengkapi dan menyempurnakan data observasi awal bersamaan dengan proses wawancara. Penulis melakukan pengamatan dan mencatat berbagai peristiwa, kegiatan, dalam proses petani tambak dengan tengkulak di Desa Kuluran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis melakukan penelitian dan mencatat data hasil pengamatan yang diperoleh selama observasi yang nantinya data yang diperoleh tersebut akan dianalisis kembali.

Tahap-tahap tersebut bertujuan mengetahui proses komunakasi Petani Tambak dan Tengkulak di Desa Kuluran Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.

b) Wawancara

Metode wawancara adalah cara pengumpulan data melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (interviewer) yang memberikan jawaban dari pertanyaan itu

Maksud mengadakan wawancara menurut Lincoln dan Guba17 (dalam adalah untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan kepedulian, dan kebutuhan-kebutuhan lain sebagai yang dialami masa lalu, memproyeksikan kebulatan-kebulatan lain yang telah diharapkan untuk dialami asa yang akan dating, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti.

Peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dan

[17]Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 186

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendalam kepada subjek dan informan guna memperoleh data yang valid dalam penelitian. Kegiatan wawancara ini dilakukan pada saat penelitian yaitu dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang menyangkut fokus penelitian.

Peneliti melakukan wawancara oleh subjek dan informan. Subjek penelitian adalah petani tambak dan tengkulak menggunakan alat bantu berupa alat tulis (pulpen dan note book), telepon genggam.

c) Dokumentasi

Peneliti memperoleh dokumentasi dengan cara mengumpulkan data-data yang ada di lokasi penelitian dan data yang tercatat di Desa Kuluran Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan yang dapat digunakan untuk membantu menganalisis penelitian. Dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data dengan cara mengambil, atau mengutip dokumentasi atau catatan yang sudah ada berupa data monografi Desa Kuluran Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan yang disimpan oleh Kepala Desa Kuluran dan digunakan untuk membantu mengumpulkan data agar penulis dapat menggunakan sebagai bahan untuk membantu menganalisis gambaran umum lokasi penelitian.

Dokumentasi data yang lain berupa dokumen (foto). Penggunaan foto sebagai pelengkap data-data yang diperoleh melalui Observasi, Wawancara, dan sumber tertulis lainnya dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimaksudkan untuk mengabadikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan yang terkait dengan penelitian. Foto tersebut didapatkan dari foto pribadi dan foto yang dimiliki oleh Desa Kuluran

5. Keabsahan Data

Peneliti memperoleh keabsahan data dengan cara trianggulasi, data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya karena dibandingkan dengan beberapa segi. Hasil wawancara dengan hasil observasi tersebut perlu dibandingkan untuk mengetahui fokus penelitian yaitu profil petani tambak dengan tengkulak di Desa Kuluran Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan, hubungan antara petani tambak dengan tengkulak di Desa Kuluran Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.

Peneliti melakukan perbandingan hasil wawancara dan pengamatan karena peneliti ragu-ragu dengan hasil yang diperoleh selama proses pangamatan dan wawancara dengan subjek maupun informan. Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan tidak cukup itu saja, tapi perlu membandingkan yang dikatakan subjek dan informan di depan umum tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan secara pribadi saat mengadakan wawancara dengan penulis. Membandingkan keadaan perspektif subjek (petani tambak, tengkulak) dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat petani tambak setempat dan Perangkat Desa Kuluran.

6. Teknik Analisis Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknis analisis data kualitatif merupakan analisis yang dilakukan pada data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka, serta dalam analisisnya tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang dapat diperluas.

a) Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kemudian dicari temanya. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan. Proses pemilihan data setelah observasi dan wawancara yang didapatkan peneliti adalah proses petani tambak dengan tengkulak di Desa Kuluran Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.

Data yang tidak dibutuhkan dalam penelitian tidak dimunculkan dalam pembahasan, agar lebih mengarah pada fokus penelitian dan tidak membahas hal-hal yang dianggap tidak sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian ini mempunyai dua kata kunci yaitu interaksi, dan petani tambak.

b) Penyajian Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan foto mengenai gambaran interaksi petani tambak dan tengkulak Desa Kuluran Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan disajikan dalam bentuk deskriptif yang melalui proses analisis, berisi mengenai uraian seluruh masalah yang dikaji yaitu sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan fokus penelitian.

c) Pengambilan Kesimpulan (verifikasi)

Pengambilan kesimpulan atau verifikasi yaitu hasil dari penelitian dalam proses petani tambak dengan tengkulak. Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan penulis bahwa antara petani tambak dengan tengkulak mewujudkan prinsip interaksi, semua ini didukung oleh warga , tokoh agama, dan perangkat desa, untuk lebih jelasnya alur kegiatan dari analisis data kualitatif dapat dilihat pada bagan dibawah ini.

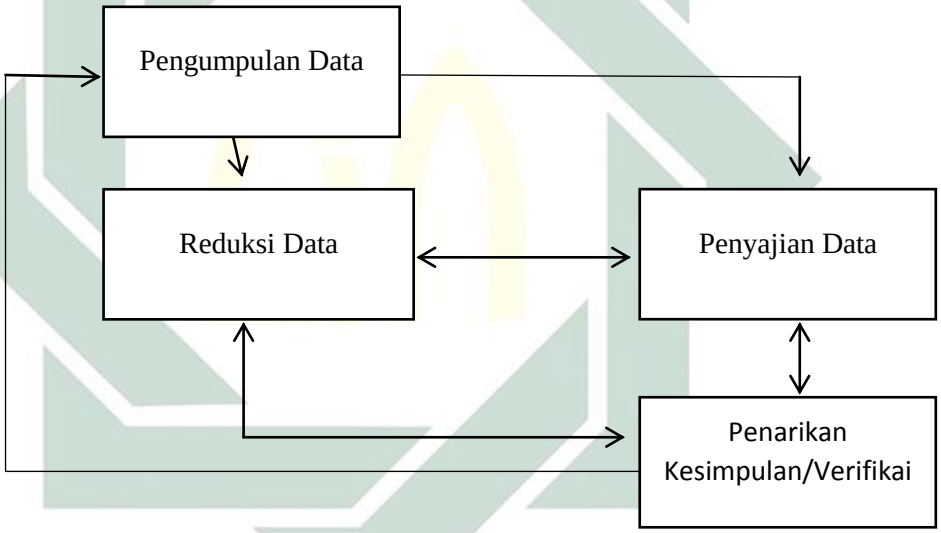

Bagan 2. Tahapan Proses Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif (Sumber, Miles, 1992: 19)

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari pengumpulan data dilapangan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan dari keadaan wilayah Desa Kuluran, selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek (petani tambak dan tengkulak) dan informan (masyarakat petani tambak setempat dan perangkat desa) guna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh data yang valid dalam kehidupan dan kegiatan masyarakat sehari-hari dalam proses dan interaksi baik dengan sesama petani tambak ataupun dengan masyarakat sekitar, yang terakhir adalah dokumentasi berupa foto, mengambil maupun mengutip dari catatan, transkip dan buku yang berhubungan dengan fokus penelitian dalam gambaran masyarakat petani tambak Desa Kuluran dalam interaksi.

Tahap selanjutnya data-data tersebut dianalisis melalui model analisis data yaitu melakukan reduksi data, hal ini dilakukan dalam memilih hal- hal polok yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam untuk menggambarkan hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan berupa kegiatan apa saja yang dilakukan oleh petani tambak dengan tengkulak Desa Kuluran setelah direduksi data tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif yang melalui proses analisis, berisi mengenai uraian seluruh fokus penelitian dari kegiatan yang dilakukan tengkulak dan petani tambak di desa Kuluran.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dirancang dengan susunan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, kerangka berpikir, subjek objek dan lokasi penelitian, metode penelitian, jadwal penelitian dan sistematika penulisan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : Kajian Teoritis

Dalam bab ini berisikan tentang kerangka teoritik yang meliputi pembahasan kajian pustaka dan kajian teoritik, dimana peneliti menentukan teori apa yang sesuai dengan konteks penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan teori komunikasi (teori pertukaran sosial) untuk memahami proses komunikasi antara tengkulak dan petani tambak.

BAB III : Penyajian Data

Bab ini membahas tentang deskripsi subjek, objek, dan lokasi penelitian mengenai gambaran singkat tentang konteks penelitian.

BAB IV : Analisis data

Bab ini membahas tentang temuan-temuan penelitian dan menganalisis data konfirmasi temuan itu dengan teori.

BAB V : Penutup

Berisikan kesimpulan dari penelitian dan saran penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. KajianPustaka

1. Tinjauan Tentang Komunikasi Interpersonal

Komunikasi merupakan mekanisme yang menyebabkan adanya hubungan antar manusia didalam masyarakat atau kelompok, dengan menggunakan lambang-lambang yang mengandung makna dan dapat dilakukan untuk menembus ruang dan menyimpannya dalam dimensi waktu.

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata latin *communis* yang berarti "sama", *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti "membuat sama" (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal-usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan yang dianut secara sama[18].

a. Definisi Komunikasi Interpersonal

Menurut Cangara komunikasi Interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka.[19] Sedangkan definisi umum komunikasi interpesonal menurut Enjang adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang

[18] Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 46
[19]Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikas*i,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi yang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal.[20]

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Interpersonal adalah proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung (tatap muka) dan terjadi timbal balik secara langsung pula baik secara verbal maupun non-verbal. Komunikasi interpersonal bersifat dialogis, dalam arti arus balik antara komunikator dengan komunikan terjadi langsung, sehingga pada saat itu juga komunikator dapat mengetahui secara langsung tanggapan dari komunikan, dan secara pasti akan mengetahui apakah komunikasinya positif, negatif dan berhasil atau tidak. Apabila tidak berhasil, maka komunikator dapat memberi kesempatan kepada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.

Menurut Kumar bahwa ciri-ciri komunikasi interpersonal yaitu:[21]

a) Keterbukaan (*openess*), yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan Interpersonal;
b) Empati (*empathy*), yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain.
c) Dukungan (*supportiveness*), yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif.

Rasa positif (*positivenes)* Berdasarkan paparan diatas mengenai ciri-ciri komunikasi interpersonal, dapat disimpulkan bahwa dalam komunikasi interpersonal, agar diperoleh komunikasi yang efektif maka dibutuhkannya

[20]Enjang AS, *Komunikasi Konseling*, (Bandung:Nuansa,2009), hlm 68
[21] Wiryanto,*Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004) hlm 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterbukaan *(opennes)*, empati *(empathy)*, sikap mendukung *(supportivenes)*, rasa positif (*positivenes*) dan kesetaraan *(equality)*.

Hubungan timbal balik yang berjalan terus dengan lancar akan menimbulkan rasa simpati *(affection)* antar kedua belah pihak yang selanjutnya membangkitkan rasa saling percaya dan rasa dekat. Dekatnya hubungan ini kadangkala diwujudkan dengan penggunaan istilah panggilan yang cukup akrab bagi partnernya. Dengan adanya rasa saling percaya ini maka klien mengharapkan jika patron dapat membantunya jika ia dalam kesulitan. Sebaliknya patron akan mengharapkan dukungan dari klien apabila ia memerlukannya. Salah satu contohnya yakni hubungan antara petani dan tengkulak yang merupakan hubungan timbal-balik.

a) seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yangefektif.

b) Kesetaraan atau kesamaan (*equality*), yaitu pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Para ahli teori komunikasi mendefinisikan komunikasi interpersonal secara berbeda-beda (Bochner, 1978; Cappela, 1987; Miller; 1990)[22]

1) Definisi Berdasarkan Komponen

Definisi berdasarkan komponen menjelaskan komunikasi interpersonal dengan mengamati komponen-komponen

[22] Joseph A. Devito. *Komunikasi Antar Manusia*, (Jakarta: Profesional Book. 1997). Hlm. 231

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utamanya. Dalam hal ini penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.

2) Definisi Berdasaarkan Hubungan Diadik

Dalam definisi berdasarkan hubungan, komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai komunikasi yang berlangsung diantara dua orang yang mempunyai hubungan mantap dan jelas.Misalnya komunikasi interpersonal meliputi komunikasi yang terjadi antara pramuniaga dengan pelanggan, anak dengan ayah, dua orang dalam satu wawancara dan sebagainya. Dengan definisi ini hampir tidak mungkin ada komunikasi diadik (dua orang) yang bukan komunikasi interpersonal. Adakalanya definisi ini diperluas sehingga mencakup juga sekelompok kecil orang, seperti anggota-anggota kelompok yang terdiri atas tiga atau empat orang.

3) Definisi Berdasarkan Pengembangan

Dalam rancangan pengembangan, komunikasi interpersonal dilihat sebagai akhir dari perkembangan komunikasi yang bersifat tak pribadi (*impersonal*).

Secara umum komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Pengertian proses mengacu pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan dan tindakan (*action*) yang berlangsung terus menerus. Komunikasi Interpersonal juga merupakan suatu pertukaran, yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik. Sedangkan makna, yaitu sesuatu yang dipertukarkan dalam proses tersebut adalah kesamaan pemahaman diantara orang-orang yang berkomunikasi terhadap pesan-pesan yang digunakan dalam proses komunikasi.[23]

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi atau pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih didalam suatu kelompok manusia kecil dengan berbagai efek dan umpan balik (*feedback*).[24]

Komunikasi interpersonal yang dimaksud disini adalah proes komunikasi yang berlangsung antara dua orangatau lebih secara tatap muka. Seperti yang dinyatakan R. Wayne Pace (1979) bahwa "*interpersonal communication involving two or more people in a face setting*".[25] (komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang menyertakan dua orang atau lebih dalam tatanan komunikasi secara tatap muka).

Komunikasi interpersonal sebenarnya merupakan satu prosesional dimana orang-orang yang terlibat didalamnya saling

[23] S. Djuarsa Sanjaya, *Teori Komunkasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), Hlm. 41

[24] W. A. Widjaja, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), Hlm. 8

[25] H. Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Hlm.31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi. Sebagaimana diungkapkan oleh De Vito (1976) bahwa, Komunikasi Interpersonal merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain, atau kelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung.[26]

Pendapat lain dari Schramm (1974) diantara mausia yang saling bergaul, ada yang saling berbagai informasi, namun ada pula yang membagi gagasan dan sikap. Demikian pula menurut Merrill dan Lowstein (1971) bahwa dalam pergaulan antar manusia selalu terjadi proses penyesuaian pikiran, penciptaan simbol yang mengandung pengertian bersama.[27] Dan juga pendapat lain dari Rogers dan Depari (1983) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi dari mulut kemulut yang terjadi alam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi. Dan juga Tan (1981) mengemukakan bahwa *interpersonal communication* (komunikasi interpersonal) adalah komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih.[28]

Effendi (1986) mengemukakan bahwa pada hakikatnya Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang karena sifatnya yang dialogis berupa

[26]Alo Liliweri, *Perspektif Teoritis Komunikasi Antar Pribadi* (Bandung: PT. Aditya Bakti, 1994), Hlm.12

[27] Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Pribadi* (Bandung: PT. Aditya Bakti, 1997), Hlm. 11

[28] Alo Liliweri, *Perspektif Teoritis Komunikasi Antar Pribadi* (Bandung: PT. Aditya Bakti, 1994), Hlm. 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

percakapan arus balik bersifat langsung. Komunikator mengetahui tanggapan komunikan seketika itu juga, pada saat komunikasi dilancarkan. Komunikator tahu pasti apakah komunikasinya itu positif atau negatif, berhasil atau tidak, dan ia dapat memberi kesempatan kepada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.

b. Macam-macam Bentuk Komunikasi Interpersonal

Ada beberapa bentuk komunikasi yang bisa digunakan dalam melakukan proses komunikasi interpersonal diantaranya:[29]

1) Dialog

Dialog berasal dari kata Yunani *dia* yang mempunyai arti antara, bersama. Sedangkan *legein* berarti berbicara, bercakap-cakap, bertukar pikiran, dan gagasan bersama.

Dialog sendiri merupakan percakapan yang mempunyai maksud untuk saling mengerti, memahami, dan mampu menciptakan kedamaian dalam bekerjasama untuk memenuhi kebutuhannya. Pelaku yang terlibat dalam bentuk dialog bisa menyampaikan beberapa pesan, baik kata, fakta, pemikiran, gagasan dan pendapat, dan saling berusaha mempertimbangkan, memahami dan menerima.

Dialog yang dapat dilakukan dengan baik dapat membuahkan hasil yang tidak sedikit, baik pada tingkat pribadi,

[29] Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal Dan Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisus, 2007), Hlm. 104-120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dapat meningkatkan sikap saling memahami dan menerima, serta mengembangkan kebersamaan dan hidup yang damai serta saling menghormati.

2) Sharing

Dalam bentuk komunikasi interpersonal yang satu ini lebih pada bertukar pendapat, berbagi pengalaman, merupakan pembicaraan antara dua orang atau lebih. Dimana diantara pelaku komunikasi saling menyampaikan apa yang mereka telah alami dalam hal yang menjadi bahan pembicaraan. Semuanya tidak terlepas dari harapan untuk saling bertukar pengalaman hidup masing-masing guna memperkaya pengalaman hidup pribadi.

Dengan bentuk sharing dalam komunikasi interpersonal dapat bermafaat untuk memperkaya pengalaman diri dengan berbagai masukan yang bisa diambil dari curhatan lawan bicaranya, selain itu kita sendiri akan mampu untuk melepaskan batin yang mungkin selama ini masih menjadi beban pribadi.

3) Wawancara

Dalam komunikasi, wawancara merupakan bentuk komunikasi yang bertujuan untuk tercapainya sesuatu. Pihak yang terjadi dalam komunikasi dalam bentuk wawancara ini saling berperan aktif dalam pertukaran informasi. Selama wawancara tersbut berlangsung pihak yang mewawancarai dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diwawancarai keduanya terlibat dalam proses komunikasi dengan saling berbicara, mendengar, dan juga menjawabnya.

Dengan menggunakan bentuk komunikasi wawancara dalam komunikasi interpersonal mampu memberikan wawasan yang lebih luas, memberikan inspirasi, dan juga mendorong semangat hidup serta mempunyai motivasi yang tinggi untuk menjadi manusia yang lebih baiklagi.

4) Konseling

Bentuk komunikasi interpersonal yang satu ini lebih banyak dipergunakan didunia pendidikan, perusahaan untuk masyarakat. Bentuk ini biasanya digunakan untuk menjernihkan masalah orang yang meminta bantuan dengan mendampinginya dalam melihat masalah, memutuskan massalah, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tepat, dan memungkinkan untuk mencari cara yang tepat untuk pelaksanaan keputusan tersebut.

c. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi adalah hal yang sagat penting di dalam kehidupan manusia dalam proses beriteraksi dengan individu dengan individu lain dalam suatu kelompok atau masyarakat. Dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Dedy Mulyana menjelaskan empat fungsi komunikasi berdasarkan kerangka yang dikemukakan William I. Gorden, keempat fungsi tersebut yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual dan komunikasi instrumental[30].

1) Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan

hidup, untuk memoeroleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain.

2) Komunikasi Ekspresi

Komunikasi ekspresif erat kaitannya dengan komunikasi, yang dapat dilakukan baik sendirian maupun dalam kelompok. Komuniksai ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi). Perassaan-perasaan tersebut dikomunikasikan terutama melalui pesan-pesan non verbal.

3) Komunikasi Ritual

Erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif adalah komunikasi ritual, yang biasanya dilakukan secara kolektif. Seseorang atau kelompok sering melakukan upacara berlainan sepanjang hidupnya. Misalnya dalam pengiriman ikan dari

[30] Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal Dan Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisus, 2007), Hlm. 104-120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tambak ke pasar ikan. Antara tengkulak dan pihak yang menemaninya mempunyai ritual sendiri dalam perjalanan. mereka berdo'a dan mempunyai ritual dengan model yang berbeda-beda, ada yang berdo'a sambil duduk memegang setir dan ada juga berdo'a sambil berdiri memegang sebatang rokok dan sebagainya.

4) Komunikasi instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai bebrapa tujuan umum yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan dan juga menghibur. Bila diringkas maka kesemua tujuan tersebut dapat disebut komunikasi persuasive (membujuk).

Sedangkan fungsi komunikasi interpersonal adalah berusaha meningkatkan hubungan insani (*human relations*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidak pastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman oranglain.[31]

Komunikasi interpersonal, dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan-kemudahan dalam hidupnya karena memiliki banyak sahabat. Melalui komunikasi interpersonal, juga dapat membina

[31] H. Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Hlm. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan baik sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik diantara kita, apakah dengan tetangga, teman atau dengan orang lain.[32]

Fungsi komunikasi interpersonal adalah sebagai tujuan dimana komunikasi digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Fungsi utama komunikasi adalah untuk mengendalikan lingkungan guna mempeoleh imbalan-imbalan tertentu berupa fisik, ekonomi, dan sosial. Sebagaiman telah dikemukakan bahwa komunikassi insani (*human communication*) baik yang non interpersonal maupun yang interpersonal semuanya mengenai pengendalian lingkungan guna mendapatkan imbalan seperti dalam bentuk fisik, ekonomi dan sosial (Miller dan Steinberg, 1975). Keberhasilan yang relatif dalam melakukan pengendalian lingkungan melalui komunikasi menambah kemungkinan menjadi bahagia, kehidupan pribadi yang produktif. Kegagalan relatif mengarah pada ketidak bahagiaan akhirnya bisa terjadi krisis identitas diri.

Sedangkan yang dimaksud dengan imbalan adalah setiap akibat berupa perolehan fisik, ekonomi, dan sosial yang dinilai positif. Uang sebagai perolehan ekonomi yang dinilai positif, jika seorang pegawai berhasil mengendalikan perilaku atasannya seperti rajin, prestasi kerja baik, dan jujur, maka menurut logikanya ia akan memperoleh kenaikan upah atau gaji. Inilah

[32]H. Hafied Canggara, *PengantarIlmuKomunikasi* Hlm.56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disebut imbalan dalam bentuk ekonomi berupa uang. Sedankan atasannya juga mendapatkan imbalan dengan bentuk sosial berupa kepuasan karena ia merasa puas akan kinerja bawahannya yang baik.

Demikian pula jika seorang *salesman* mampu mengendalikan reaksi pelanggannya yaitu mau membeli produk yang ditawarkannya, maka ia akan memperoleh imbalan dalam bentuk ekonomi berupa komisi dari perusahaannya. Imbalan berupa hal-hal yang mencanangkan seperti yang diperoleh atasan tadi yang bukan nilai materi, berupa senyuman dengan wajah yang menyenangkan sebagai rasa terima kasih kepada pihak lain. Rasa puas kalau kita dapat menolong orang dalam kesusahan sebagai imbalan dalam bentuk sosial.

Kita dapat membedakan pengendalian lingkungan dalam dua tingkatan yaitu:

a) Hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang diinginkan yang dinamakan *compliance*
b) Hasil yang diperoleh mencerminkan adanya kompromi dari keinginan semula bagi pihak-pihak yang terlibat, yang dinamakan penyelesaian konflik atau *conflict resolution* (Miller dan Steinberg).[33]

d. Proses Komunikasi Interpersonal

[33] Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi* (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 27-28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara bahasa proses dapat diartikan sebagai sebuah urutan pelaksanaan atau kejadian yang terjadi secara alami atau didesain dan biasanya menggunakan waktu, ruang, keahlian atau sumber daya lainnya sehingga meghasilkan suatu hasil. Suatu proses dapat dikenali oleh perubahan yang diciptakan terhadap sifat-sifat dari satu atau lebih objek dibawah pengaruhnya.[34] Menurut Luncaid (1987) proses adalah suatu perubahan atau rangkaian tindakan suatu peristiwa selama beberapa waktu dan menuju suatu hasil tertentu. Apabila komunikasi dipandang sebagai proses, maka menurut Sunarjo (1983) komunikasi sebagai sebuah proses dapat menggambarkan suatu peristiwa atau perubahan yang susul-menyusul, terus-menerus dan karenanya komunikasi itu tumbuh, berubah, bergerak sampai akhir zaman.

Lebih lanjut Efendi membagi proses komunikasi dalam dua tahap yakni: :

a) Proses Komunikasi Secara Primer

Proses Komunikasi Secara Primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan.

b) Proses Komunikasi Secara Sekunder

[34]http://id.wikipedia.org/wiki/proses diakses pada tanggal 17Mei pukul : 14.40 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.[35]

Sementara Cangara mengatakan bahwa proses komunikasi memiliki tujuh unsur, diantaranya sumber, pesan, media, penerima, pengaruh, tanggapan balik, lingkungan. Setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi. Bahkan ketujuh unsur ini saling bergantung satu sama lainnya. Artinya, tanpa ke ikut sertaan satu unsur akan memberi pengaruh pada jalannya komunikasi.[36] Agar komunikasi efektif, proses penyandian oleh komunikator harus bertautan dengan proses pengawasan sandian oleh komunikan.[37] Melihat pesan sebagai tanda esensial yang harus dikenal oleh komunikan. Semakin tumpang tindih bidang pengalaman (*field*

[35]Effendy .Onong Uchjana,*Dinamika Komunikasi*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 11
[36] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,(Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2010), hlm. 28
[37] Onong UchjanaEffendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

of experience) komunikator dengan bidang pengalaman komunikan, akan semakin efektif pesan yang di komunikasikan.

Proses komunikasi merupakan unsur terpenting dalam menentukan berhasil atau tidaknya proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang menjadi tujuan utama dari komunikasi. Jika proses ini berjalan dengan baik, maka hasilnya juga pasti sesuai dengan yang diharapkan oleh komunikator. Begitupun sebaliknya, jika proses komunikasi buruk , maka komunikasi tidak akan berjalan dengan efektif. Proses komunikasi yang buruk inilah yang kemudian menimbulkan kesalah pahaman. Wajar saja, hal ini dikarenakan proses komunikasi merupakan sebuah jalan yang menjadi perantara penyampaian informasi. Jika jalan tersebut putus atau rusak maka hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam komunikasi, proses komunikasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu komunikasi primer dan komunikasi sekunder[38]. Proses komunikasi primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media[39]. Biasanya dalam proses komunikasi ini dilakukan melalui bentuk interpersonal yang melibatkan dua orang dalam situai interaksi, komunikator mengirim pesan pada komunikan.

[38] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 11

[39]Erliana Hasan, *Komunikasi Pemerintahan* (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2005), hlm.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disini komunikator menjadi *encoder* dan komunikan menjadi *decoder*.

Akan tetapi komunikasi interpersonal bersifat dialogisme, maka terjadilah pertukaran pesan, dimana komunikator menjadi pengirim (*encoder*) dan komunikan menjadi penerima (*decoder*), maka dapat pula terjadi sebaliknya. Dalam komunikasi interpersonal situasianya adalah tatap muka (*face to face communication*), tanggapan komunikan dapat diketahui karena umpan baliknya bersifat langsung da hal itu dikatakan umpan balik seketika (*immediate feed back*) berbeda dengan komunikasi bermedia dimana umpan balik tertunda (*delayed feed back*)[40].

Dalam komunikasi bahasa yang disebut lambang verbal, sedangkan lambang-lambang yagbukan bahasa dinamakan lambang non verbal[41]. Komunikasi verbal sendiri terdiri dari bahas lisan da bahasa tertulis, sedangkan bahasa komunikasi non verbal diantaranya meliputu nada suara, desah, jeritan, isyarat, gerakan, penampilan, dan ekspresiwajah.

Proses komunikasi primer sudah dipaparkan diatas. Kemudian proses komuikasi sekunder yang merupakan bagian dari proses komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Dalam

[40]Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 15

[41]Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, hlm. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal ini biasanya dikenal dengan sebutan Komunikasi bermedia. Berikut adalah gambar Proses Komunikasi Interpersonal :

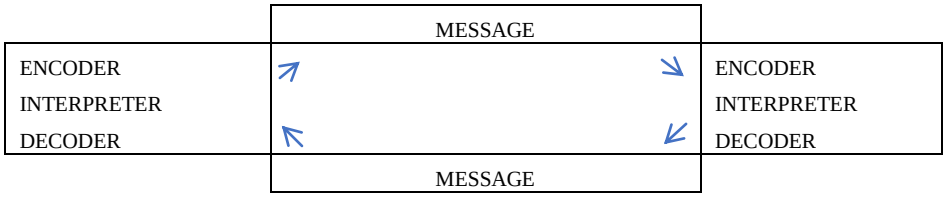

Gambar.2.1 Model Schramm

e. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan (*opennes*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*)[42]

1) Keterbukaan (*Openness*)

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajak berinteraksi. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya, memang ini mungkin menarik, tapi bisanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri inipatut.

Aspek keterbukaan yang kedua mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang

[42] Joseph A. Devito. *Komunikas iAntar Manusia*, Hlm.259-264

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan. Setiap orang ingin orang lain bereaksi secara terbuka terhadap apa yang diucapkan. Tidak ada yang lebih buruk dari pada ketidak acuhan, bahkan ketidak sependapatan jauh lebih menyenangkan. Seseorang memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain.

Aspek yang ketiga menyangkut kepemilikan perasaan dan pikiran (Bochner dan Kelly, 1974). Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang seseorang lontarkan adalah memang miliknya dan orang tersebut bertanggung jawab atas komunikasinya tersebut.

2) Empati (*Empathy*)

Henry Backrack (1976), mendefinisikan empati sebagai "kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami oleh orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu". Bersimpati, dipihak lain adalah merasakan bagi orang lain atau merasa ikut bersedih. Sedangkan berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya, berada di kapal yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama.

Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Individu dapat mengkomunikasikan empati baik secara verbal maupun nonverbal. Secara nonverbal, dapat mengkomunikasikan empati dengan memperlihatkan keterlibatan aktif dengan orang lain melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai, konsentrasi terpusat meliputu kontak mata, postur tubuh yang penuh perhatian, dan kedekatan fisik, serta sentuhan atau belaian yang sepantasnya.

3) Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung, komunikasi yang terbuka dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Seseorang memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategik, dan professional bukan sangat yakin.

4) Sikap Positif (*positiveness*)

Setiap individu mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan sedikitnya dua cara, yang pertama menyatakan sikap positif dan yang kedua secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat penting untuk interaksi yang efektif.

5) Kesetaraan (*Equality*)

Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidak setaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai, lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Dalam suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, ketidaksependapatan, dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada, daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. Kesetaraan berarti seseorang menerima pihak lain, atau menurut istilah Carl Rogers, kesetaraan meminta seseorang untuk memberikan "penghargaan positif tak bersyarat" kepada orang lain.

2. Tinjauan Tentang Hambatan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi merupakan proses penyampaian simbol-simbol baik verbal maupun non verbal. Rangsangan atau stimulus yang disampaikan komunikator akan mendapat respon dari komunikan selama keduanya memiliki makna yang sama terhadap pesan yang disampaikan. Jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disimpulkan maka komunikasi adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan yang terjadi didalam seseorang atau diantara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu sebagaimana diharapkan oleh komunikator.

Akan tetapi dalam proses komunikasi terdapat hambatan- hambatan yang mempengaruhi proses komunikasi interpersonal antara seseorang dengan orang lain. Hambatan-hambatan yang terjadi diantaranya[43] :

a. Interaksi yang kurang efektif

Adanya aktivitas-aktivitas dalam kehidupan sosial menunjukkan bahwa manusia mempunyai naluri untuk hidup bergaul dengan sesamanya (disebut *gregariousness*). Naluri ini merupakan salah satu yang paling mendasar dalam kebutuhan hidup manusia, disamping kebutuhan akan; afeksi (kebutuhan akan kasih sayang), inklusi (kebutuhan akan kepuasan), dan kontrol (kebutuhan akan pengawasan). Dalam pemenuhan kebutuhan- kebutuhan hidup tersebut akan mendorong manusia untuk melakukan interaksi dengan sesamanya, baik untuk mengadakan kerjasama (*cooperation*) maupun untuk melakukan persaingan (*competition*).

b. Budaya (*culture*)

Istilah kultur meruapakan penyebutan terhadap istilah budaya. Dalam khasanah ilmu pengetahuan kata kebudayaan/budaya

[43]http://kampuskomunikasi.blogspot.com/2008/04/hambatan-komunikasi-interpersonal.html diakses pada tanggal 17Mei pukul : 14.40 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan terjemahan dari kata culture.Kata culture sendiri berasal dari Bahasa Latin dari kata *colere* yang berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan, dan mengembangkan tanah/pertanian. Perbedaan budaya juga menjadi salah satu penghambat dalam komunikasi, terlebih bila masing- masing pihak tidak mengerti bahasa yang dipergunakan. Meskipun demikian, hal ini bukanlah masalah besar, tidak sebesar alasan nomor satu karena bisa diakali dengan cara menggunakan bahasa simbol atau saling mempelajari kebudayaan masing-masing.

c. Perbedaan Persepsi

Dikatakan sukar karena komoditi yang mereka beli dari petani adalah berupa ikan, yang mana komoditi tersebut butuh penanganan yang berbeda ketimbang komoditi lain yang biasa dibeli tengkulak, seperti padi atau buah-buahan.

Setiap orang memiliki kemampuan yang tidak sama dalam hal mengartikan sebuah pesan atau ungkapan. Ada orang yang mengartikan bentakan seseorang sebagai sebuah ketegasan.

Namun, ada juga orang yang mengartikan bentakan tersebut sebagai sebuah kekejaman dan tindak kekerasan. Perbedaan persepsi inilah yang menjadi alasan mengapa dua pihak terlibat konflik. Kadang, perkataan yang sama bisa diartikan beda bila disampaikan pada orang yang berbeda. Setiap orang bisa mengartikan sebuah garis lurus sebagai tiang bendera , namun orang yang lainnya bisa mengartikan sebuah garis lurus tersebut sebagai tanda seru. Padahal, sama-sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

garis lurus.

d. Kondisi

Kondisi saat berkomunikasi dengan kawan bicara juga menjadi sebab kesalahfahaman terjadi. Bisa saja saat komunikasi antara dua pihak sedang terjadi, pihak pertama sedang dalam kondisi yang tidak enak. Akibatnya, kondisi yang tidak enak tersebut mempengaruhi cara menangkap pesan dari kawan bicara sehingga terjadilah kesalahfahaman. Bila sudah tahu hambatan-hambatan yang ada pada komunikasi, kita akan tahu cara mengatasinya.

3. Tinjauan Tentang Tengkulak Dan Petani Tambak

a. Definisi Tengkulak

Pengertian tengkulak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni pedagang perantara (yang membeli hasil bumi dan sebagainya dari petani atau pemilik pertama), peraih.[44] Berdasarkan definisi di atas, dapat dijelaskan bahwa pengertian tengkulak yakni orang yang bertugas sebagai pembeli, pendistribusi sekaligus pedagang hasil pertanian dan hasil bumi lainnya dengan cara datang kedaerah penghasil untuk mengumpulkan barang-barang tersebut.

Dalam dunia jual beli ada juga yang mendekati dengan tengkulak dalam fiqih muamalah disebut badan perantara. Badan perantara dalam jual beli disebut pula simsar, yaitu seseorang yang

[44]Departeme Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi keempat, (Jakarta: PT, Gramedia Pustaka Utama, 2017), hlm 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjualkan barang orang lain atas dasar bahwa seseorang itu akan diberi upah oleh yang punya barang sesuai dengan usahanya. Orang yang menjadi simsar dinamakan pula komisioner, makelar, atau agen, tergantung persyaratan-persyaratan atau ketentuan-ketentuan menurut Hukum Dagang yang berlaku dewasa ini. Walaupun namanya simsar, komisioner, dan lain-lain, namun mereka bertugas sebagai badan perantara dalam menjualkan barang-barang dagangan, baik atas namanya sendiri maupun atas nama perusahaan yang memiliki barang.[45]

Dengan kata lain yang dimaksud tengkulak dalam penelitian ini adalah seseorang yang bertugas sebagai pembeli, pendistribusi sekaligus pedagang hasil pertanian dan hasil bumi lannya dengan cara datng ke petani atau datang ke daerah penghasil untuk mengumpulkan barang-barang tersebut. Tengkulak disini juga secara tidak langsung telah memberikan akses pasar kepada para petani. Akses pasar disini bisa diartikan luas meliputi akses kepada lokasi, mutu, dan operasional.

b. Tengkulak Sebuah Profesi

Tidak sembarang orang dan tidak setiap orang dapat melaksanakan pekerjaan sebagai tengkulak dengan benar, meskipun banyak orang yang bisa membeli komoditi dengan modal yang mereka miliki.Namun belum tentu orang tersebut dapat mempertanggungjawabkan pekerjaannya.

[45] Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Cet.8, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Profesi adalah bidang pekerjaan yang memerlukan pengalaman, kedekatan dan tanggung jawab dalam pelaksanaannya. Profesionalisme adalah cara bekerja yang sangat didominasi oleh sikap, bukan hanya sekedar memiliki modal dan jaringan yang dimiliki. Untuk menjadi tengkulak dengan harus menggabungkan beberapa unsur dasar diatas, diimplementasikan dan dipraktikkan dalam rangka menjalani sebuah pekerjaan profesi. Memiliki keahlian, bekerja dengan norma dan etika, serta harus bertanggung jawab.

Menjadi tengkulak diharuskan memiliki proses untuk berpengetahuan yang mendasar, luas dan berkembang. Bahwa orang menjadi bisa dan terampil karena terbiasa, setuju dan benar. Terbiasa bekerja profesional akan membuahkan hasil yang memuaskan.

c. Petani Tambak

Dalam Kamus Pertanian Umum, Petani memiliki arti yaitu orang yang menjalankan usaha tani dengan melakukan kegiatan pertanian sebagai sumber mata pencarian pokoknya.[46] Sedangkan Tambak merupakan pertanian basah tetapi biasanya di pakai untuk memelihara berbagai ikan seperti ikan bandeng, udang, ikan nila atau ikan mujair.[47]

Sedangkan menurut Sri Rusmiyanti dalam bukunya Pintar Budidaya Udang Windu Tambak merupakan kolam yang di bangun untuk membudidayakan ikan, udang dan hewan air lainya yang hidup

[46] Tim Penyusun Kamus PS, *Kamus Pertanian Umum*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2013), hlm. 104

[47] Tati Nur Mala dkk, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di air.[48] Jadi dapat disimpulkan tentang arti dari Petani tambak adalah petani udang, ikan atau sejenis hewan air, yang dimana orang tersebut memperoleh mata pencaharian pokok dengan melakukan kegiatan di bidang budidaya ikan di tambak, yang dibedakan atas :

a) Pemilik tambak, adalah mereka yang menguasai sejumlah tambak tertentu yang dikerjakan oleh orang lain dengan system bagi hasil.

b) Pemilik yang juga sebagai penggarap tambak, adalah mereka yang tergolong sebagai petani penggarap dimana mereka memiliki sejumlah tambak yang dikerjakan sendiri dan disamping itu mengerjakan empang orang lain dengan sistem bagi hasil.

c) Penggarap tambak, adalah petani yang menggarap empang orang lain tetapi tidak memiliki empang sendiri dan memperoleh pendapatan dari hasil empang yang mereka kerjakan setelah dikeluarkan ongkos-ongkos dalam satu musim panen.

d) Buruh tambak, adalah mereka yang tidak sama sekali memiliki tambak, mereka semata-mata bekerja untuk menerima upah.

d. Hubungan Tengkulak Dan Petani Tambak

Dalam menjalankan pekerjaannya tengkulak selalu berhubungan

[48] Sri Rusmiyati, *Pintar Budidaya Udang Windu*, (Jogja: Baru Press, 2012), hlm. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan subyek dan obyek. Hasil tambak adalah obyek yang dibeli sedangkan petani tambak adalah subyek yang harus dilayani dengan pelayanan yang memuaskan.

B. Kajian Teori

1. Teori Tindakan Sosial

Menurut Max Weber, hidup manusia dan segala tindakannya sesungguhnya ditandai suatu upaya pencarian makna, baik disadari maupun tidak. Aksi atau tindakan, di definisikan oleh Weber sebagai semua tingkah laku manusia bila dan sepanjang yang bersangkutan (melakukan berdasarkan) makna sebyektif yang diletakkannya pada tindakan tersebut.

Tindakan sosial adalah individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subyektif bagi dirinya dan diarahkan pada tindakan orang lain, juga dapat berupa tindakan yang bersifat menginternal dan bermakna, atau merupakan tindakan perulangan dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang menurutnya menguntungkan.[49]

Dalam kaitan ini, Weber mengusulkan lima hal pokok yang selalu dikaji dalam melakukan studi tentang tindakan sosial :

a. Tiap tindakan manusia yang menurut pelaku mempunyai makna yang subyektif dan bermanfaat.
b. Tindakan nyata bersifat membatin dengan maksud tertentu dari pelaku.

[49] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta:Prenada Media Group, 2010),hlm. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tindakan yang berkaitan dengan pengaruh positif (menurut pelaku) dengan situasi dan kondisi tertentu.

d. Tindakan tersebut diarahkan kepada orang lain dan bukan pada barang mati.

e. Tindakan itu dilakukan dengan memerhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang laintersebut.

Menurut pandangan Weber, manusia melakukan sesuatu karena mereka memutuskan untuk melakukan itu untuk mencapai apa yang mereka kehendaki, setelah memilih sasaran, mereka memperhitungkan keadaan kemudian memperhitungkan tindakan.

2. Teori Pertukaran Sosial

Model ini memandang bahwa pola hubungan interpersonal menyerupai transaksi dagang, hubungan antar manusia (interpersonal) itu berlangsung mengikuti kaidah transaksional, yaitu apakah masing-masing merasa memperoleh keuntungan dalam transaksinya atau malah rugi. Jika merasa memperoleh keuntungan maka hubungan interpersonal berjalan mulus, tetapi jika merasa rugi maka hubungan itu akan terganggu, putus, atau bahkan berubah menjadi permusuhan. Dengan demikian, orang berminat untuk menjalin hubungan dengan orang lain karena dilandasi adanya keinginan untuk mendapat keuntungan, yaitu memenuhi kebutuhannya. Asumsi teori ini, setiap individu secara sadar merasa nyaman menjalin hubungan interpersonal hanya selama hubungan tersebut memuaskan ditinjau dari segi ganjaran dan biaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jalaluddin Rahmat menjelaskan, ganjaran ialah setiap akibat yang dinilai positif yang diperoleh seseorang dari suatu hubungan. Ganjaran dapat berupa uang, maupun bentuk penghargaan lainnya. Makna ganjaran bagi setiap individu saling berbeda. Bagi orang yang tidak mampu secara ekonomi, ganjaran berupa uang memiliki nilai yang amat tinggi. Dengan demikian seseorang secara sukarela menjalin hubungan dengan orang lain, sepanjang ganjaran berupa penghasilan atau uang yang diharapkan itu dapat terwujud. Namun bagi orang yang sudah sangat mapan secara ekonomi, ketika menjalin hubungan interpersonal dengan orang lain yang diharapkan bukan ganjaran berupa uang, namun berupa penghargaan dan penerimaan sosial.[50]

Dalam perspektif teori pertukaran sosial ini, ketika seseorang menjalin hubungan interpersonal dengan orang lain, maka akan selalu melakukan perhitungan tentang hasil atau laba dari hubungan itu. Laba adalah ganjaran dikurangi biaya. Dalam pandangan teori ini, cara kerja orang mengevaluasi suatu hubungan dengan orang lain adalah identik dengan cara yang dilakukan seorang pedagang. Tatkala seorang pedagang merasa bahwa usahanya tidak mendatangkan laba, maka dia akan banting setir, untuk ganti usaha lain yang menguntungkan. Begitu pula dalam hubungan interpersonal, ketika seseorang merasa bahwa biaya terlalu banyak sementara ganjaran yang diharapkan gagal diperoleh, maka orang tersebut akan mencari

[50] Jalaluddin Rahmat *Komunikasi Interpersonal*, Graha Ilmu,1995,hlm37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan baru dengan orang lain. Namun yang perlu diingat bahwa ganjaran tidak selamanya berupa uang. Ada ganjaran sosial yang tidak dapat dinilai dengan uang.

Pertukaran sosial, pandangan ini menyatakan bahwa rasa suka kita kepada orang lain didasarkan pada penilaian kita terhadap kerugian dan keuntungan yang diberikan seseorang kepada kita. Sesuai dengan teori pertukaran sosial, kita menyukai seseorang bila kita mempersepsi bahwa interaksi kita dengan orang itu bersifat menguntungkan yaitu, bila ganjaran yang kita peroleh dari hubungan itu lebih besar dari pada kerugiannya. Jadi, kita menyenangi Martini karena dia menarik dan lucu dan menerima kenyataan bahwa dia selalu terlambat. Teori pertukaran sosial juga menekankan bahwa kita membuat penilaian komparatif, menilai keuntungan yang kita peroleh dari seseorang dibanding keuntungan yang kita peroleh dari orang lain.[16]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Profil Informan dan Wilayah Penelitian

1. Profil Informan

Dalam penelitian ini yang menjadi informan primer adalah orang-orang yang dikategorikan sebagai tengkulak ikan, yaitu pihak yang melakukan tindakan membeli hasil petani ikan secara langsung atau bisa disebut sebagai orang pertama dalam rantai jual beli ikan. Sementara itu, yang dijadikan sebagai informan sekunder adalah petani tambak yang melakukan proses komunikasi interpesonal dengan tengkulak. sebagaimana yang dijelaskan pada subyek penelitian pada bab pertama.

Kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

a. Tengkulak ikan

b. Petani Ikan

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa informan dengan profil sebagai berikut :

No	Nama	Umur	Profesi
1	M. Irvan	29	Tengkulak
2	Arifin	49	Tengkulak
3.	Muhaimin	59	Tengkulak
4.	Munirun	58	Petani

M Irvan merupakan salah satu penduduk asli desa Kuluran, yang serius menjadi tengkulak setelah hanya setahun di Malaysia,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tahun 2015.

Sebelum berangkat ke Malaysia informan punya pengalaman jadi tengkulak selama 1, 5-2 tahun, membeli ikan bandeng Sedayu-Gresik. Sedayu sudah lama dikenal sebagai wilayah yang menghasilkan akan bandeng berkualitas, baik bandeng air tawar maupun asin, baik bibit maupun olahan, Pengalaman manis sebagai pedagang ikan yang membuatnya yakin terjun sebagai tengkulak. Dorongan lain karena sepulang dari Malaysia informan menikah dan ingin membangun rumah sendiri.

Selain sebagai tengkulak, lelaki kelahiran Lamongan , 1989 ini juga memiliki sepetak tambak dan satu kolam berbahan semen berukuran 2 X 4 tempat penampungan ikan hidup, sisa ikan yang dia beli dari salah-satu petambak, serta satu kolam berbahan terpal untuk membudidayakan lele berukuran 3 X 5 meter.

Pertemuan pertama peneliti dengan informan terjadi di rumahnya saat informan memberi pakan ikan lele di kolamnya. Selain membeli ikan dari petambak di desa Kuluran, bapak satu anak yang masih duduk di bangku PAUD ini juga mengajak pemuda desa untuk menggeluti usaha budi daya lele, mulai dari menyuplai bibit, pakan, mengajari cara perawatan sampai pembelian, untuk bibit lele, dia mendatangkan langsung dari kediri.

"Timbang bocah-bocah sing wes lulus sekolah iku ngopa-ngopi, wes gak karep sekolah maneh, niat merantau ora nduwe bondo, ngerumat sapi utowo wedhus butuh modal gedhe, akhire yo to tak jak usaha, budidaya lele, sing niat nernak patin yo tak jipikno bibite, sing pengen vanami yo aku siap, tanah deso iki kan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cocok gawe usaha perikanan"[51]

"Daripada anak-anak (pemuda desa) yang sudah lulus sekolah (membuang waktu) cuma ngopi, sudah tidak mau melanjutkan sekolah lagi, punya niat merantau juga tidak punya biaya, merawat sapi atau kambing butuh modal besar, akhirnya saya ajak usaha budidaya lele, yang niat beternak patin saya ambilkan bibitnya, yang pengen vanami, ya saya siap. Tanah desa ini cocok buat usaha perikanan.

Usia yang masih muda, membuat M. Irvan mudah diterima dan bergaul dengan pemuda desa, serta pribadi yang mudah ditemui dan karena pengalamannya di dunia perikanan lintas daerah, membuat para petani tambak lainnya yang jauh lebih tua mudah percaya padanya.

Informan lulusan SMA ini juga mengakui, pekerjaannya sangat terbantu oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, dia memanfaatkan aplikasi YouTube untuk melihat cara budidaya ikan di tiap daerah yang berbeda geografis, termasuk bibit jenis ikan terbaik, serta daerah yang bersedia menampung ikan dengan harga cukup tinggi.

"Saiki arep belajar opo wes ono ndek HP Mas, warung-warung yo wes kepasang wifi, coro bocah-bocah iku iso manfaatno kan apik, mbukak YouTube, golek coro budidaya opo wae loh ono, tapi ancene bocah-bocah iku gak mutu..haha"[52]

[51] Wawancara dengan informan M. Irvan, pada tanggal 17 Oktober 2018, 16.00 WIB
[52] Wawancara dengan informan M. Irvan, pada tanggal 17 Oktober 2018, pukul 16.45 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"sekarang mau belajar apa saja sudah ada di HP Mas, warung-warung yo wes kepasang wifi, seandainya anak-anak mau memanfaatkan kan bagus Mas, cari cara budidaya apa saja ada, tapi, memang anak-anak itu nggak mutu, haha"

Informan mengakui, bila jarang menjual ikannya di daerah lokal, kecuali ikan mati, biasanya dia menjual ikan ke daerah matraman, kediri, trenggalek, tulungagung.

Arifin salah satu informan yang berasal dari Canditunggal, desa yang terletak tepat di sisi timur desa Kuluran. Dia menjadi tengkulak karena meneruskan usaha orangtuanya. Sebelum muncul tengkulak lain dia sudah bersama bapaknya mengambil ikan di Kuluran dan desa sekitarnya. Tapi yang paling sering dia membeli ikan dari petani ikan di desa Kuluran. Terkait kedekatakan Bapaknya dengan Petani Tambak Kuluran, sebab dia berasal dari Kuluran.

Sebelum terkenal sebagai tengkulak, Arifin punya pengalaman sejak Tsanawiyah diajak oleh orangtuanya, mengangkut-trurunkan ikan.

"Misale kaet cilik aku gak dijak bapak jipik iwak, paling saiki aku plonga-plongo mbakul Mas"[53]

'Seandainya sejak kecil saya tidak diajak bapak ambil ikan, mungkin sekarang plonga-plonga jadi tengkulak Mas"

Bapak tiga orang anak menjelaskan kisah masuknya dia ke

[53] Wawancara dengan informan Arifin , pada tanggal 22 Oktober 2018, pukul 19:10 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tambak-tambak Kuluran karena persediaan panen melimpah dan membuat petani tambak dilema.

Informan menjelaskan lebih lanjut, kalau kendala yang sering dihadapinya bukan persediaan ikan, tapi bagaimana menjualnya.

"Jadi ngene, bakul kudu nduwe kenalan akeh, koyo wong warungan opo rumah makan, wong sing manggang iwak, trus pasar endi wae sing iso di parani, sing penting maneh kudu nduwe konco bakul bakul cilik, sing biasane jipik setengah kintalan"[54]

Jadi begini, tengkulak harus punya banyak kenalan, seperti orang warung (warung makan), rumah makan, pemanggang ikan, lalu pasar mana saja yang bisa didatangi, yang lebih penting lagi, punya banyak teman bakul kecil, yang biasanya ambil kurang lebih setengah kintal.

Sudah jamak di ketahui, kalau kondisi geografis desa Kuluran dan desa sekitar masih banyak rawa dan kali, tempat ikan-ikan liar hidup. Sebenarnya Masih ada dua moment saat Aripin dan Bapaknya harus turun membeli banyak ikan, pertama saat banjir yang membuat tambak meluapkan ikan lalu masuk sungai. Saat tambak tergenang banjir, mudah sekali menangkap ikan, tidak hanya orang dewasa bahkan anak-anak usia tujuh tahun sudah bisa menangkap, dan kedua saat hujan besar di awal musim kemarau. hujan tersebut bisa membuat sungai Bengawan Solo meluap dan mengaduk ikan di dalamnya. Orang desa Kuluran dan sekitarnya menyebutnya *kumbuhan*.

[54] Wawancara dengan informan Arifin , pada tanggal 22 Oktober 2018, pukul 19:18 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Pas banjir karo kumbuhan iwak gak karo-karoan akehe, kadang wong siji oleh sak karung bek, regane iwak mudun-dun, wong-wong iku senengane setor nang Bapak, Bapak dewe yo bingung, arep dituku pye gak dituku pye, dituku kok akehe glani, gak dituku kok sakno kangelan gowo. Masio oleh dituku murah, tapi kewohan ngedole, yo mergo akeh iwak, ne wes melbu musim iwak akeh, biasane tak bel konco bakul ning lor"

"saat banjir atau kumbuhan, ikan begitu banyak, kadang satu orang bisa dapat satu karung penuh, harga ikan turun drastis, ornag-orang itu sukanya setor ke Bapak, Bapak sendiri juga bingung, mau dibeli itu bagaimana. Tidak dibeli juga bagaimana. Gak dibeli kok kasihan kesulitan bawa, meskipun boleh dibeli harga murah, tapi kesulitan menjualnya, ya karna banyak ikan, kalau sudah masuk musim banyak ikan, biasanya saya telfon teman tengkulak dari utara"

Muhaimin merupakan salah-satu tengkulak dari desa Kuluran, dia megaku awal mula menjadi tengkulak karna ketidak sengajaan, Muhaimin termasuk salah-satu orang kaya di desa yang pada awal tahun 2000 kebetulan punya mobil Pick-Up. Kendaaran roda empat itu mulanya yang digunakan mulai dari mengangkut orang ke pasar, acara lain, sampai belanja barang-barang tokonya, suatu hari ada seorang tetangganya panen ikan bandeng, tetangganya minta dibawakan sekaligus dijualakan ke pasar ikan Lamongan tanpa pemiliknya ikut.

Waktu itu dia mengambil lemari di daerah lamongan. Setelah tiga kali dipercaya bisa mengantar ikan dan mengetahui turun naiknya harga ikan, sebagai tengkulak yang relatif cukup kaya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhaimin seringkali membeli ikan mengusahakan memberi uang dimuka kepada ikan petani yang dibawanya.

"Ngene Mas, wong Kuluran iku mayoritas petani, roto-roto wes podo iso ngitung kabeh, biaya angkut, taksiran rego iwak. Dadi gak sepiro angel dunungan rego, slamete wae pas kawitan ngeter iwak nang pasar Lamongan, aku iso dipercoyo"[55]

"Gini Mas, masyarakat Kuluran itu mayoritas petani, rata-rata sudah bisa menghitung, biaya angkut, kisaran harga ikan, jadi tidak begitu sulit menentukan harga bersama, untung saja, saat pertama ngantar ikan saya bisa dipercaya"

Walaupun informan mengaku tidak sengaja menerjunkan diri sebagai tengkulak ikan, nyatanya, namanya paling tersohor di antara tengkulak ikan lain di desa Kuluran dan sekitarnya. Kesohorannya ditopang sebagai orang pertama yang mendirikan kios ikan yang terletak di sisi kiri gapura desa Kuluran.

Kios milik Muhaimin bisa dikatakan memiliki perlatan lengkap, ketimbang informan lainnya, mulai dari lemari pembeku sampai jenset. Dia juga mengerjakan tiga orang di kiosnya, pencapaian itu yang mendorong meneliti menjadikannya informan dalam penelitian ini.

Bapak lima anak ini mengaku *"Sakjane aku gawe panggon adolan iwak iku termasuk nekad mas, sampek ngedol sawah warisan Mas, yopo maneh aku gak sepiro nggadek tani, aku mok yakin rejekiku teko dagang, emboh rupo lijo opo panggon adolan iwak, alhamdulillah dalane rezeki kok mbakul iwak"*[56]

"sebenarnya saya bikin tempat jualan ikan itu termasuk nekat

[55] Wawancara dengan informan Muhaimin , pada tanggal !4 November 2018, pukul 09:10 WIB
[56] Wawancara dengan informan Muhaimin , pada tanggal !4 November 2018, pukul 09:21 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mas, sampai jual sawah warisan Mas, bagaimana lagi, saya gak seberapa paham tani, saya cuma yakin rejeki saya dari dagang, entah berupa toko kelontong atau tempat berjualan ikan, Alhamdulillah dalane rezeki kok dagang ikan"

B. Wilayah Penelitian

Desa Kuluran termasuk dalam wilayah Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan, di sebelah barat dan selatan Desa yang merupakan batas Desa Kuluran dengan Desa Kediren (sebelah barat) dan Desa Candi tunggal (sebelah timur), Bengawan Solo (sebelah Utara) dan Bojo Asri (sebelah Selatan). Tempat tersebut berupa rawa-rawa, namun saat ini berubah menjadi areal sawah tambak.

Desa Kuluran memiliki ketinggian tanah 2,5 meter di atas permukaan air laut dengan Luas seluruh Desa Kuluran berdasarkan data dari kantor Balai Desa adalah seluas 589,5 Ha (Monografi Desa Kuluran, pada Juni 2009). Untuk menuju lokasi Desa Kuluran dapat ditempuh dengan berbagai macam alat transportasi seperti sepeda, sepeda motor, becak, mobil dan sebagainya. Jarak Desa Kuluran dari Kantor Balai Desa Kuluran kurang lebih 2 Km, jarak Desa Kuluran dari Ibu kota Kabupaten adalah 14 Km, sedangkan jarak Desa Kuluran dari Ibu Kota Propinsi adalah 90 Km, dan jarak dari Ibu kota Negara adalah 570 Km (Monografi Desa Kuluran, pada Juni 2009).

Tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Kuluran Rp. 200.000,- (dua ratus ribu rupiah) secara umum mata pencaharian warga Masyarakat Desa Kuluran dapat teridentifikasi ke dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa sektor yaitu pertanian, jasa / perdagangan, industri dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada, Masyarakat yang bekerja di sektor pertanian sejumlah 530 orang, yang bekerja di sektor jasa / perdagangan sejumlah 61 orang, yang bekerja di sektor industri / buruh pabrik 150 orang, dan bekerja di sektor lainnya 115 orang.

Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 856 orang.

Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.

Tabel 1

Mata Pencaharian dan Jumlahnya

No.	**Mata Pencaharian**	**Jumlah**	**Prosentase**
1	Pertanian	530	62 %
2	Jasa/ Perdagangan	61	7,12 %
3	Sektor Industri/ Buruh pabrik	150	17,52 %
4	Sektor lainnya	115	13,44 %
Jumlah		**856**	**100 %**

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan wawancara dengan sejumlah informan, diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Kuluran yang mempunyai mata pencaharian sebagai petani tambak yang paling tinggi adalah mengenyam pendidikan akademi dan rata-ata petani tambak mengenyam pendidikan sampai di bangku sekolah dasar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Deskripsi Data Penelitian

1. Komunikasi Tengkulak Ikan Dan Petani Tambak di Desa Kuluran

Komunikasi Interpersonal yang dilakukan oleh *tengkulak ikan dan petani tambak* merupakan suatu tindakan pertukaran, yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik, sedangkan makna, yaitu sesuatu yang di pertukarkan dalam proses tersebut, yakni kesamaan pemahaman diantara orang-orang yang berkomunikasi terhadap pesan-pesan yang digunakan dalam proses komunikasi.[57]

Dalam penelitian ini, komunikasi interpersonal yang terjadi pada informan penelitian sebagai berikut:

A. Data Primer

Setelah M.Irvan mengetahui maksud dan tujuan peneliti menemuinya lamgsung di rumahnya, keesokan harinya informan mengajak peneliti melihat proses pengambilan dan penimbangan, serta tentu proses komunikasi yang dia jalin bersama petani tambak ikan patin bernama Munirun, salah satu petani ikan desa Kuluran. Proses penentuan hari panen ikan terbilang cukup menarik, yakni saat informan menghadiri hajatan pernikahan di rumah petani tambak. Dari situ bermula obrolan.

[57]Turnomo Raharjo, Teori Komunikasi,(Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), hlm.41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahapan *mirik iwak* atau penangkapan ikan biasanya dilakukan sehabis subuh, dan akan di bawa ke daerah lain sekitar pukul 07:30 Sesuai janji, pukul 05:30 peneliti sudah sampai di rumah Informan bersama Rozikin seorang supir mobil tepak sedang menyiapkan timbangan, terpal, keranjang dari plastik dan beberapa alat lain yang digunakan menampung ikan hidup. sebelum berangkat, peneliti di suru menunggu sebentar di beranda.

"Sampeyan lungguh ndek kunu sik Mas, ndek ruang tamu yo rapopo, aku tak hubungi sing nduwe tambak sik"

"Sampeyan tunggu di situ dulu Mas, di ruang tamu juga tidak mengapa, mau saya hubungi pemilik tambak dulu"

Tak lama setelah M. Irvan menyambut saya, datang istri dari dalam rumah membawa nampak berisi dua gelas kopi, gorengan dalam piring dan makan ringan dalam toples, peneliti sempat berbasi-basi dengan istri informan karena mestinya dia bikin tiga gelas kopi. Setelah istri informan kembali, peneliti menyimak obrolan informan dengan petani patim, terdengar dari ponsel yang dikeraskan suaranya, taksiran berat patin yang dipanen, serta kendala yang dihadapi Munirun dan orang-orang yang membantunya *mirik ikan*patin. Sekedar informasi, sebagai petani tambak, muniran baru kali itu bertani ikan patin, mulai dari proses pembibitan hingga panen, Munirun meminta bantuan M. Irvan mengingat cara memanen patin butuh penanganan khusus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau jenis ikan lain seperti mujair atau gurami bisa menggunakan jala apung, beda halnya dengan Penangkapan ikan patin. penggunaan jala apung beresiko mengakibatkan tubuh ikan mengalami luka-luka dan itu akan membuat turun harga, sebaiknya penangkapan ikan menggunakan jala yang ditenggelamkan hingga menyentuh dasar tambak, biasanya pemasangan dilakukan pasca Pukul 00:00 dinihari, setelah terpasang volum isi air tambak di kurangi, sekiranya memudahkan menggiring ikan, penggiringan ikan mulai dibagian hilir kemudian bergerak kebagian hulu. Jadi bila ikan didorong maka ikan patin akan terpojok pada bagian hulu. Pemanenan seperti ini menguntungkan karena ikan tetap mendapatkan air yang segar sehingga kematian ikan dapat dihindari, Pemasaran Ikan Patin tanpa catat dan hidup lebih diminati oleh konsumen, sehingga petani banyak merugi.

Informan yang terkenal sebagai pembudidaya ikan patin dan lele, mengatakan kalau dirinya turut mendampingi petani tambak yang mencoba peruntungan dengan bertani ikan patin, informan juga turut ke tambak Munirun untuk menurunkan jala, untuk proses berikutnya, cukup diserahkan kepada Munirun dan orang-orang yang membantunya. Informasi ini peneliti ketahui di hari ketiga peneliti menemui Munirun.

Obrolan M. Irvan dengan Munirun lewat telepon sebelum menuju tambak, nampaknya terdengar sedikit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masalah, Munirun mengatakan ikannya tak jadi dipanen. Tapi mendengar cara informan bicara lewat telepon yang dikeraskan, sepertinya hanya kelakar. Tapi untuk memastikan apa yang terjadi dengan proses komunikasi, peneliti menunggu kesempatan bertanya langsung pada informan setelah menutup sambungannya.

"Yowes ngunuku Mas wong-wong tuo ndek kene iku, senengane goda sing luweh enom wae, kadang aku yo sik di celuk bocah, padahal wes ndue anak bojo, tapi sampeyan weruh dewe aku dadi tengkulak iki enom dewe, tapi ngene Mas, wong enom ndek deso roto-roto ora terinooan ne di clatu wong tuwo, aneh ya? hahaha" jawab M. Irvan

"ya, begitulah Mas orang-orang tua di sini itu, sukanya goda yang lebih mudah saja, kadang saya masih dipanggil bocah, padahal sudah anak istri, sampeyan tahu sendiri, sebagai tengkulak umur saya paling muda, tapi gini Mas, anak muda di desa ini rata-rata tidak terima kalau di hina orang tua, aneh ya? Hahaha"

Pukul 06:15, setelah menyantap nasi pecel M. Irvan mengajak peneliti dan pemilik mobil berangkat ke tambak. Dia satu mobil bersama Rozikin, sementara peneliti mengendarai motor.

Sesampai di tambak, M. irvan berteriak. *"Yopo Gus, sido digowo pora*?'

""Gimana Gus, jadi dibawa apa tidak"

"Sopo di gowo?, aku wes tuwo"

"siapa yang dibawa?. Aku sudah tua!"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mendengar kelakar Munirun, meledak tawa orang satu tambak, karna sudah sama saling paham, Informan dan Rozikin turun dari kepala mobil kemudian menyapa orang-orang lalu membantu mengentas sisa ikan. Setelah menyaksikan hasil tangkap, M. Irvan melempar joke.

"ngramut iwak gak temen wae oleh sakmene gus!?, peye ne temen!"

"tidak sungguh-sungguh merawat ikan saja dapat segini Gus, gimana kalau sungguh-sungguh, hahaha" goda M. Irvan

"sesok gak temeni wai ben tambah apik"

"Besok tidak saya seriusi, supaya lebih bagus", jawab Munirun disambung tawa.

Suasana sedikit tenang, semua orang sama bekerja, yang ditambak mengangkat ikan, yang di atas melakukan penyortiran, sebab ikan beda ukuran beda pula harganya, setelah hampir setengah jam, proses penimbangan dimulai.

Setelah ikan ditimbang dan diberi harga, di bantu oleh Rozikin dan, dia membawa ikan ke Tulungangung Peneliti tidak mengikuti proses penjualan ikan di luar kota.

Aripin adalah salah-satu tengkulak asal desa Candi tunggal yang melakukan aktivitas jual beli ikan di Kuluran, Sebagai tengkulak yang bukan berasal dari Kuluran, meskipun Bapak dan Embahnya orang Kuluran, kadang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aripin merasa tidak enak dengan keberadaan tengulak lain yang beraktifitas di Kuluran. ewuh pakewuh

"Sakjane aku isin gowo iwake wong Kuluran. sampeyan yo wes weruh, ndek Kuluran dewe wes iakeh tengkulak, koyo Irpan, Muhaimin, Karmusa, akeh maneh"[58]

"Sebenarnya, saya malu membawa ikan orang Kuluran, sampeyan juga tahu, di Kuluran sendiri sudah banyak tengkulak, kaya Irpan, Muhaimin, karmusa, banyak lagi"

Setelah mengatakan itu Aripin menghirup rokok dalam-dalam. Seusai asap dihembuskan bapak tiga anak meneruskan.

"kiro-kiro wes petang taon iki, iwak sing tak gowo roto-roto ngone keluarga, paman opo ponakan sing nambak, tapi koncoe bapakku yo akeh sing ngebel, kadang bolak-balik marani dewe nang oma, sing sering yo cukup ngebel, wes podo pahame"

"Kira-kira sudah empat tahun ini, ikan yang saya bawa rata-ra punya keluarga, paman atau keponakan penambak, tapi teman bapak juga banyak yang ngebel (menelepon), kadang sering menemui saya sendiri di rumah. Seringnya nelpon"

Meskipun Aripin tahu bahwa banyak tengklulak di desa Kuluran, tapi jumlah tambak dan usaha dari budidaya ikan juga makin meningkat, apalagi setelah dibentuk kelompok-kelompok budi daya dengan dana swadaya Masyarakat, salah-satunya binaan informan M. Irvan. Belum lagi bila

[58] Wawancara dengan informan Arifin, pada tanggal 29 Oktober 2018, pukul 16:10 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipertengahan musim kemarau, saat ikan gabus, belut melimpah yang umumnya di tangkapan penyuluh.

"Bakul daerah kene wes podo ngerti, wong tambakan yo ngerti, iwak wes mungga tambak utowo kolam, gampang mudun kualitase, pengarune nang rego, gak langsung di ramut, maksude di es utowo langsung disetor bakul, ben bakul sing ngerumat, yo koyo panami, bandeng, opo mujair, utowo iwak tombro. Ne Koyo welut, lele, opo kotes iku kan kuat to Mas, cukup di uripno ndek gentong, tapi yo kudu genti wayah banyu"[59]

"Bakul (tengkulak) daerah sini sudah sama tahu, orang (petani) tambak juga sama tahu kalau ikan sudah di mentas dari tambak atau kolam mudah turun kualitasnya, pengaruhnya sama harga, kalau tidak langsung ditangani, Masudnya di es atau langsung diserahkan ke bakul (tengkulak), agar si bakul yang menangani. Ikan yang mudah turun kualitasnya seperti vanami, bandeng atau mujair, atau ikan Mas. Kalau ikan belut, gabus, lele kan kuat Mas, cukup dirawat di gentong, tapi harus tahu waktu ganti air'

Peneliti mengunjungi rumah informan sekitar pukul 15:18, sekitar pukul 04:13, datang ada dua orang pencari ikan menggunakan setrum menjual hasil tangkapannya, Masing-Masing orang mebawa satu jaring ikan berisi ikan, ikan belut dan gabus.

Aripin segera bangkit dari tempat duduknya. Lalu berseloroh kearah penangkap.

[59] Wawancara dengan informan Arifin, pada tanggal 29 Oktober 2018, pukul 16:40 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"kok sik oleh welut wae, nyetrum tambake sopo"
"kok Masih dapat belut saja, menyetrum tambak siapa

Setelah tertwa si penjual menjawab

"Endi ono welut ndek tambak wak gus?!"
'mana ada ikan belut di tambak wak gus/"

"Yowes, di timbang dewe yo!"
"Yasudah, ditimbang sendiri saja"

Bersama istri Aripin, penjual bernama Nur Kholid dan hanafi memilih ukuran ikan, baik gabus maupun belut. Ukuran ikan mempengaruhi harga. Selama proses penimbangan, Aripin bersuara pelan.

"Trus pye Mas ne iwak setruman utowo wong mburi gak tak gowo? sakjane iso wae wong-wong iku langsung ngedol, tapi luweh milih ringkese, oleh iwak, di tawaknon nang bakol koyo aku, trus oleh duet, gak ngunu ta?"[60]

"Lalu gimana Mas, kalau saya tidak membawa ikan hasil setruman atau mburi, (mburi, adalah kegiatan mencari sisa ikan di tambak seseorang setelah si pemilik tambak menimbang ikannya, umumnya *mburi* di lakukan oleh orang yang tak punya tambak dan hasil tangkapan dikosumsi sendiri, akhir-akhir ini, hasil mburi dijual kepada tengkulak). Sebenarnya, orang-orang itu (yang mendapat ikan dalam jumlah kecil) bisa menjual ikannya sendiri di ke pasar, tapi

[60] Wawancara dengan informan Arifin, pada tanggal 29 Oktober 2018, pukul 16:48 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oramg kebanyakan kan lebih milih ringkasnya, dapat ikan, trus dibawa ke bakul kaya saya, trus oleh oleh, bukan begitu”

Saat pembayaran hasil tangkapan, Nur Kholid sempat meminta harga lebih tinggi untuk ikan tangkapannya, si istri yang hampir saban pagi menjual ikan di pasar ikan memberi penjelasan

“*Iwak kotok wakeh ndek pasar, mudun rong ewu, ne gak percoyo sampeyan takok Yuk Juwatin”*

“Ikan gabus banyak di pasar, (harnganya)

Turun dua ribu, kalau gak percaya, sampeyan tanya Yuk Juwatin”

“Yo sak kilone sampeyan tambahi sewu-sewu ginyo Yu, gawe tuku kopi, langganane sampeyan kan yo akeh”

“ya, tiap satu kilo sampeyan tambah seribu-seribu yu, buat beli kopi, langganan sampeyan banyak kan?”

Entah karna ada peneliti atau kemurahan hati istri Aripin, tiap satu kilo ditambahi seribu. Istri Aripin mengecek lagi hasil timbangan, dan di tambahi dua ribu, peneliti tdak melihat wajah kebencian saat menyerahkan uang 10 ribu pada Nur Kholid.

“sepuloh ewu wae, gawe tuku kopi sik susuk patang ewu”

“sepuluh ribu saja, dibelikan kopi dapat kembali empat ribu”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"yo wes, rapopo yuk, haha"

'yasudah, tidak mengapa Yuk, hahaha"

Sebelum Nur Kholid dan hanafi menaiki motor bututnya, Aripin berseloroh

"Bekne iso nyetrum iwak larang pisan Nur!"

"kalau bisa, nyetrum ikan mahal sekalian Nur!"

"Iwak opo Kak Pin?"

"Ikan apa Kak Pin?"

"Iwak wingi loooh"

"Ikan yang kemarin loh"

"Laiyoh iwak opo?"

"Iya, ikan apa?"

"Iwak Kalap"

"Ikan Kalap" Kalap merupakan salah-satu mahluk halus yang mendiami air, baik di tambak, sungai atau rawa dan senang menenggelamkan bocah. Kalap merupakan bangsa jin tentu saja kalap kebal setrum, sebab ituloh lelucon terdengar lucu. Kebiasaan warga desa, termasuk Kuluran jika dilempar lelucon akan membalas leucon lainnya, Nur Kholid pun membalas

"sampeyan iso wae, sesok tak setrumno ikan Nyambek"

"sampeyan bisa saja, besok kusetrumkan ikan Biawak. Hahaha, yowes"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"rapopo, iku yo payu"

"tidak mengapa, itu juga laku"

Biawak bukan jenis ikan dan tak mungkin daya setrum penyuluh ikan melemaskannya.

"Kak pin, sampek lali aku, sesok tambakku deloken"

"Kak Pin, hampir lupa aku, besok lihat tambakku"

Informan juga memberitahu kalau Nur Kholid juga merupakan salah-satu petani tambak yang menggarap tambak orang desa Kuluran. Kalimat menyuruh melihat tambak, bagi petani ikan dan tengkulak bermaksud menjual ikan.

Sepuluh hari setelah pertemuan, informan mengajak peneliti ikut panen ikan, di tambak petani tambak Vanami di desa Kuluran bernama Suroso. Suroso Masih termasuk kerabat dekat informan. Sebab hanya memanen Vanami, dan petani tambak tersebut juga sudah sering panen, Informan cuma mengangkut ikan vanami ke pusat pasar ikan Lamongan. Meski terlihat sederhana, antara Informan dan kerabatnya melakukan proses komunikasi yang terbilang unik dengan Suroso.

"Pakde, sampeyan ngongkon aku jipik iwak iki, wes ngomong Muhamin?"

"Pakde, sampeyan nyuruh saya ambil ikan, sudah ngomong (dengan) Muhaimin?"

"wes tak umumo nang mesjid, jarene rapopo..hahaha"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"sudah saya umumkan di Masjid, katanya tidak mengapa, hahaha"

"yowes ne ngunu"

Muhaimin termasuk tengkulak besar di Desa Kuluran, meskipun dia pasti membolehkan dan tak perlu ditanyakan, tapi candaan itu diperlukan untuk memancing dialog lain. Sebab Suroso tahu kalau keponakannya merasa tidak enak dengan tengkulak lain di desa Kuluran, dia membalas dengan kalimat terkesan menakutkan, tapi bagi orang desa justru kalimat bernada ancaman tersebut lebih menenangkan. Sayangnya peneliti tidak berani memastikan apa mungkin Aripin pernah mendapat masalah dengan tengkulak di desa Kuluran.

Setelah udang Vanami selesai disortir menurut ukuran dan di masukkan ke keranjang berbeda, hanya udang ukuran relatif besar yang dibawa, udang Vanami berukuran kecil dan cacat dibawah pulang oleh istri Aripin, dan cukup di jual di pasar desa. Aripin menurunkan tiga balok es batu dari bak mobilnya, dia juga membantu menatap es agar ikan terjaga kesegarannya.

"Sido sopo iki sing melok nang pasar Pakde?"

"Jadi siapa yang ikut ke pasar, Pakde" tanya Aripin kepada Suroso.

"cek mbokdemu karo Wardi"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"biar Budemu dengan Wardi" jawab Suroso.

Aripin hanya membantu membawakan, juragan di pasar ikan Lamongan yang mengecek harga udang vanami.

Peneliti menemui salah-satu informan primer yang mengaku tanpa sengaja jadi tengkuak itu, saat dia lagi bersantai dan berniat mengajak bicara atau mengobrol terkait data yang peneliti butuhkan darinya.

Pukul 06:13 peneliti ditelfon agar mengunjungi rumahnya, karena ada beberapa kendala baru pukul 07:00 bisa datang, selayaknya tuan rumah menyambut tamu, peneliti disuguhi kopi dan kudapan kue-kue. Mulanya peneliti agak tertegun setelah peneliti menuruti permintaan informan menyalakan sebatang rokok Dji Sam Soe yang dihidangkan, beberapa hisapan ketegangan sedikit mencair.

Sebelum sempat mengutarakan maksud, Muhaimin basa-basi terlebih dulu, dia mengatakan kalau banyak tengkulak dari desa lain yang masuk ke desa Kuluran dengan menawarkan harga beli selilisih lebih tinggi darinya dan tengkulak lain, tapi ada yang mencurigakan soal timbangan.

"Koyo'e bakul gedeh Mas!" serunya *"Sebenere coro nimbang karo tuku iwak, gak bedo adoh karo bakul sing tau mrene pas musim panen pari, sakjane wong kene yo ngerti tapi dimbarno wae mergo iwak sing di gowo langsung di duwiki, padahal aku yo langsung duwiki tapi sing kecolongan, koyoe nduwe konco wong jeruh deso sing diperseni"*[61]

[61] Wawancara dengan informan Muhaimin , pada tanggal 21 Oktober 2018, pukul 06:20 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sepertinya tengkulak besar Mas!, sebenarnya cara menimbang dan membeli, tidak bedah jauh sama tengkulak yang pernah masuk ketika musim panen Padi, semestinya orang sini menyadari tapi dibiarkan karena ikan yang dibawa langsung diberi uang, padahal saya kalau ambil ikan langsung bayar, tapi masih kecolongan, sepertinya punya teman orang dalam desa yang diperseni (kalau berhasil mendapat ikan yang dibeli).

peneliti cuma mendengarkan beberapa hal terkait perubahan dan perkembangan bisnis ikan di desa Kuluran, sembari mencari sela bertanya menuggu kesempatan melontarkan pertanyaan sesuai penelitian.

Bisa dikatakan, dibanding dua tengkulak ikan lain yang peneliti jadikan informan, Muhaimin bisa dikategori sebagai tengkulak menengah ke atas, didukung oleh jarigan jurangan ikan dan modal yang terbilang besar, dia membangun satu tempat penampuangan ikan yang cukup luas dan terletak di sisi kiri gapura Masuk desa Kuluran, dia juga dibantu oleh tiga orang di kiosnya.

Sebenarnya informan ingin mengajak peneliti menyertainya ikut ke pasar ikan, mengenalkan model transaksi, sebab tidak sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti memita diri agar diizinkan memasuki kiosnya, dan syukurlah Muhaimin mengijinkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pukul 08:43 peneliti bersama informan berangkat ke kios ikan, di tempat penampungan seklaigus pejualan ikan, Muhaimin datang membawa nasi dan kudapan serta tiga bungkus rokok untuk tiga orang yang membantunya. Kebetulan saat itu, ada seorang petani tambak bernama Jainuri dibantu tiga pekerja Muhaimin menimbang sekeranjang ikan.

"Kok isuk Ri?"

"Kok pagi? (bisa diartikan selamat pagi)?" Muhaimin menyapa petani tambak.

"Iyo, isuk Pakde, ikiloh panen Panami, mek oleh sitik, tak gowo rene wae, nanggung kabeh digowo nang Lamongan"

"Iya, pagi Pakde, iniloh panen (udang) Vanami, cuma dapat sedikit, kubawa kemari, tanggung dibawa ke (pasar ikan) Lamongan"

"iki Panami ndek tambak kidole omah?"
"Vanami ini, di tambak selatan rumah (desa)?' tanya Muhaimin sambil mengecek udang"

"*iyo"*
"iya'

"eman yo, biasane oleh telong mene"
"sayang ya, biasanya dapat tiga kali ini"

"lah pye maneh, entek dipangan kuthok karo bethik, selamete wae sik koman. hahaha"
"Mau gimana lagi, habis dimakan ikan gabus sama ikan bethik, untungnya Masih dibagi. Hahaha"

"Pancen musime Ri, sing tandur pari entek tikus, sing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nandur iwak entek kuthok. Resiko wong tani. hahaha'

"Memang sudah musimnya Ri, yang tanam padi habis tikus, yang nanam ikan habis ikan gabus, resikan orang tani, hahaha"

"iyo, pye maneh!?"
"iya, mau gimana lagi"

"Ri, iwakmu, diduwiki saiki ta taun ngarep"
"Ri, ikanmu di bayar sekarang apa tahun depan?"

"Jangkrik!!, ne ono yo saiki wae Pakde, tak gawe tuku pakan tambak sitoke"
"jangkrik!!, kalau ada sekarang saja Pakde, buat beli pakan tambak satunya

"Tambak opo?"
"Tambak apa?

"Nyacak tak iciri jambal"
"Nyoba ku tanam (isi) patin" penyebutan lain patin di desa Kuluran adalah jambal.

"Bibit teko Irpan?"
"bibit dari Irpan?" Irpan yang ditanyakan Muhaimin adalah M. Irvan, salah-satu informan tengkulak.

"Iyo"
"Iya"

"Wes pirang ulan?"
"Sudah berapa bulan?"

"Petang ulan mlaku"
"Empat bulan jalan".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2

HargaJual Beli Ikan di desa Kuluran, November 2018

No	Nama Ikan	Harga Beli Per Kg	Harga Jual Per-Kg
1	Mujair	Rp. 35.000,-	Rp. 37.000,-
2	Patin	Rp. 18.000,-	Rp. 20-21,000,-
3	Lele	Rp.17.000,-	Rp, 19-20.000,-
4	Bandeng	Rp. 28.000,-	Rp. 32.000,-
5	Mas	Rp. 15.000,-	Rp. 17.000,-
6	Vanami cek 100	Rp. 51.000,-	Rp. 55.000-,

Dari tabel diatas, di sini tengkulak ikan mengambil keuntungan rata-rata tidak sampai sepuluh persen tiap satu kilo, tapi ini berkesinambungan dan dikalikam, meskipun tampak mudah, para tengkulak juga harus siap menaggung resiko yang tak kalah besar. Untuk menjaga kesegaran ikan sehingga tidak sampai turun harga, baik melalui bantuan teknologi seoerti lemari es, atau dengan pengetahuan lain, mempertahankan keberadaan pelanggan, jaringan pemasaran, modal tenaga dan lahan tempat penampungan. Dari ketiga informan (tengkulak), Peneliti lihat memiliki akses dan kesiapan menghadapi dunia pasar. Dan yang lebih penting menyangkut penelitian ini adalah, bagaimana mereka menjalin komunikasi yang baik dengan pihak petani yang dari merekalah mereka mendapat komoditi.

Selain mewancarai serta mengamati pola komunikasi para tengkulak, tanpa sepengetahuan tengkulak selaku informan primer, peneliti juga mendatangi beberapa petani tambak desa Kuluran yang sedang atau sudah melakukan komunikasi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para tengkulak ikan.

b. Informan Sekunder

Munirun kebetulan salah-satu petani tambak yang baru pertamakali menjual ikannya kepada M. Irvan (tengkulak), pemilihan informan ini dengan kategori penting bagi peneliti karena diharapkan darinya mendapat data penelitian yang berharga dan bias kepentingan tengkulak, alasan memilih M.Irvan setelah bertahun-tahun menjual ikannya pada tengkulak lain.

Setelah peneliti mencatat nama dan info lain, selepas Mahgrib tanpa bertanya lebih dulu peneliti mengunjungi rumahnya, Istri Munirun yang menerima peneliti mengatkan kalau suaminya masih menghadiri ngaji hari kelima tetangganya.

"*sampeyan enteni sik mas, paling sepuluh menit engkas wes moleh*"

"Sampeyan tunggu dulu Mas, mungkin sepeuluh menit lagi sudah pulang"

Setelah mengatakan, istri Munirun masuk ke ruang tengah, Sementara menunggu, kesempatan itu peneliti gunakan untuk menyiapkan pertanyaan. Belum sampai sepuluh menit, terdengar suara orang yang baru datang.

"Wuuih, ono dayo, dengaren mrene, berkat, berkat"

"Wuih, ada tamu, kok tumben kemari, berkat berkat"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seru Munirun sambil masuk rumah menawarkan berkat atau konsumsi bagi jamaah ngaji.

"ono opo, ono opo iki?"

"ada apa ini?"

Setelah penulis jelaskan maksud kedatangan penulis berkunjung ke rumahnya, Informan duduk dan mulai menjawab satu persatu pertanyaan.

"Itungane aku iki wes suwe mas nggarap tambak kaet joko, gak langsung garap, awale rewang-rewag wong tuwo. Adol iwak yo wes suwe, ketemu tengkulak iku wes gak iso diitung, aku yo paham coro-coro bakul nimbang, timbangane apik, ngurangi timbangam, sampek apal, nek sampeyan takon kenopo kok adol nang tengkulak gak di gowo nang pasar langsung, tak sudokno"[62] infoman melihat ke atap rumahnya tampak memikirkan sesuatu sambil menghirup rokok

"Hitungannya, saya sudah lama menggarap tambak Mas, dari perjaka, mulanya bantu-bantu orang tua, rata-rata orang sini kan begitu?, jual ikan juga sudah lama, saking seringnya ketemu tengkulak sampai tidak bisa dihitung, saya juga paham cara nimbang, bagus timbangannya, mengurangi bobot timbangan, sampai hafal. Kalau sampean tanya mengapa saya menjual pada tengkulak bukan malah dijual ke pasar langsung, ku tunjukan"

Setelah tiga kali menghembuskan asap rokok Munirun melanjutkan

[62] Wawancara dengan informan Munirun, pada tanggal 26 Nivember 2018, pukul 19:16 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"dadi wong tambakan koyo aku, wes ngitung batih karo rugine mas, misale di gowo nang pasar Lamongan, opo di gowo nang daerah liyo, iku mesti malah nambah biaya maneh, kasarene ngunu tambah mbensini supir, durung maneh koyo aku utowo wong tambakan liyo ora ngerti ubete wong ndek pasar gedeh. Dadi yo milih gampang"[63]

"jadi petani tambak seperti saya, sudah menghitung untung sama ruginya Mas, misalnya ikan hasil tambak di bawa langsung ke pasar Lamongan, atau dibawa ke daerah lain, pasti nambah biaya lagi, kasarnya gitu nambah biaya bensin supir, belum lagi seperti saya atau petani tambak lain, tidak tahu putaran (cara komunikasi terkait transaksi) di pasar besar, sehingga saya atau petambak lain ambil gampangnya saja"

Selain terkait alasan penjualan ikan, peneliti pun menanyakan pengalamannya menjalin komunikasi dengan para tengkulak sekaligus bagaimana cara tengkulak bisa membuat yakin petani ikan seperti informan sehingga menjual hasil pertanian kepadanya. Walaupun peneliti sudah menemukannya beberapa

"Sakjane ora bedo adoh Mas, yo ngona-ngono wae to?, gak mungkin mencureng, sing penting iso ngerteni, roto-roto tengkulak kan yo wong deso dewe, biasane nduwe tambak dewe dadi iso naksir rego, jipike batih yowes ancene mergane yo ancen golek batih, kadang petambak dewe yo kudu ngerteni, gak iso mekso rego"[64]

Mengapa kok milih tengkulak M.I rvan. Sebelum menjawab, Munirun mengingatkan kedatangan peneliti saat panen ikan.

[63] Wawancara dengan informan Munirun, pada tanggal 26 Nivember 2018, pukul 19:27 WIB
[64] Wawancara dengan informan Munirun, pada tanggal 26 Nivember 2018, pukul 19:37 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sik iling mirik iwak sing terakhir sampeyan parani"

"Masih ingat, panen ikan yang terakhir sampeyan datangi sama irvan"

Peneliti mengangguk kemudian informan melanjutkan.

"iku ceritane ngene mas, sak ulan arep panen lah kok duwek gawe tuku pakan kanggo liyane, ono wae lah Mas, lah trus jaluk tulung Irpan, aku krungu wong-wong, sak liyane mbakul, jarene bocah iku nduwe stok pakan iwak akeh, awalan tak utang sik, lah kok aku gak penak, wong Irpan yo mbakul, tak kongkon gowo sisan, sakjane bocah iku yo gak jaluk iwakku, tapi kan aku gak penak"[65]

"Ceritanya begimi Mas, satu bulan sebelum panen, lah kok uang buat beli pakan ikan saya perlukan untuk kebutuhan lain, ada saja Mas, saya dengar orang-orang bilang, selain jadi bakul (tengkulak), katanya nak itu punya persedianya pakan ikan banyak, tidak hanya pakan. Saya bilang kalau pakannya saya bawa dulu, pas hari panen datang, saya telfon, suruh bawa, sebenarnya anak itu tidka meminyta ikan saya, tapi bagaimanapun saya ya gak enak hati"

"Misale Irpan, opo tengkulak melbu Kulurun trus nduwe niat nipu, iku jelas ketoro, wong kene iso nengeri Mas, bakul iku sopo sing gowo, wong kene, koyo aku dewe yo sobo pasar, paling gak pasar lembung sing luwe parek. Misale ono tengkulak nyar-nyaran, wong jobo melbu mrene, kudu gelem nduwik i disik, gak ono duwek yo gak oleh gowo iwak. Ne bakul koyo Irpan, Muhaimin, Karmusa (tengkulak lain yang tidak dikunjungi penulis) iku kan wong kene dewe, Masio Aripin wong Canditunggal kan nduwe keluarga ne kene, roto-roto wong kene kan seneng kumpulan, mesti kisinan Mas ne keweroan."[66]

"Semisal Irfan, atau tengkulak masuk Kuluran lalu punya niat nipu, itu jelas kelihatan, orang sini bisa mengenali Mas,

[65] Wawancara dengan informan Arifin, pada tanggal 26 November 2018, pukul 19:43 WIB
[66] Wawancara dengan informan Munirun, pada tanggal 26 Nivember 2018, pukul 20:13 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siapa yang bawa bakul tersebut, orang sini seperti saya sendiri juga sering ke pasar, paling tidak ke pasar Lembung yang lebih dekat, misalnya ada tengkulak baru, orang luar masuk kemari, harus mau memberi uang dulu, tidak ada uangnya tidak boleh membawa ikan, kalau bakul kaya Irvan, Muhaimin, Karmusa, itukan orang sini saja, semisal Arifin orang Canditunggal kan punya keluarga di sini, rata-rata orang seneng kan suka kumpulan, mesti malu kalau ketemu Mas kalau ketahuan"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

Suatu penelitian diharapkan akan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, disini peneliti memaparkan hasil temuan di lapangan yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian melalui berbagai metode, baik wawancara, observasi maupun dokumentasi. Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data merupakan kegiatan mengolah data penelitian yang di peroleh dari lapangan menjadi informasi yang bisa dijadikan untuk menarik dan mengambil kesimpulan dari sebuah penelitian.

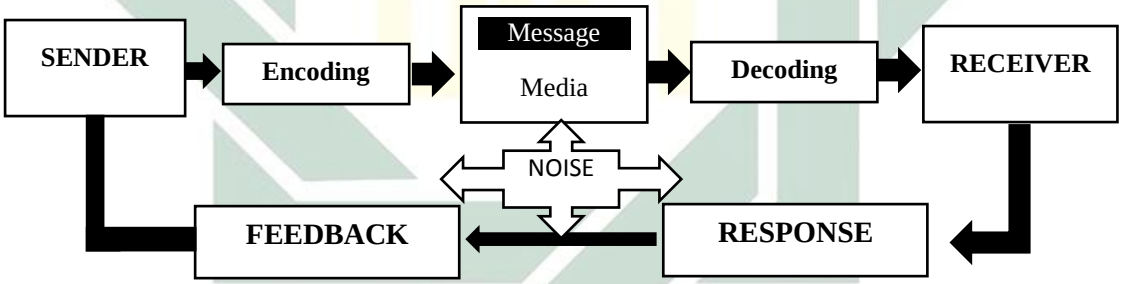

Bagan 1. Proses komunikasi antara tengkulak ikan dengan petani tambak dalam transaksi jual beli ikan di desa Kuluran.

Dari bagan diatas, peneliti menemukan proses komunkasi yang di lakukan oleh tengkulak ikan dalam melakukan suatu upaya untuk dapat membawa/membeli ikan dari petani ikan di desa Kuluran.

Kemudian peneliti juga mendapati petani tambak di desa Kuluran Kecamatan Kalitengah Lamongan di bedakan menjadi beberapa jenis, yakni:

a) Pemilik tambak, adalah mereka yang menguasai sejumlah tertentu tambak yang dikerjakan oleh orang lain dengan system bagi hasil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Pemilik yang juga sebagai penggarap tambak, adalah mereka yang tergolong sebagai petani penggarap dimana mereka memiliki sejumlah tambak yang dikerjakan sendiri dan disamping itu mengerjakan empang orang lain dengan sistem bagi hasil.

c) Penggarap tambak, adalah petani yang menggarap empang orang lain tetapi tidak memiliki empang sendiri dan memperoleh pendapatan dari hasil empang yang mereka kerjakan setelah dikeluarka ongkos-ongkos dalam satu musim panen.

d) Buruh tambak, adalah mereka yang tidak sama sekali memiliki tambak, mereka semata-mata bekerja untuk menerima upah.

Dalam penelitian "Proses Komunikasi Tengkulak dengan Petani Tambak dalam Transaksi Jual Beli Ikan di Desa Kuluran Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan. Yang berpihak sebagai komunikator adalah Tengkulak yang memberikan pesan-pesan dan informasi dalam proses tawar menawar hasil pertanian kepada komunikan yakni petani tambak. Keberhasilan proses komunikasi tergantung pada usaha tengkulak meyakinkan petani tambak mencapai kesepakatan harga.

Komunikasi antara tengkulak dan petani tambak dilakukan baik verbal maupun nonverbal dengan berbagai macam umpan balik seketika. Adanya umpan balik seketika tersebut menunjukkan bahwa proses komunikasi terjadi dua arah, artinya komunikasi antar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikator dan komunikator pada titik tertentu bisa berperan sebagai pengirim sekaligus penerima dan masing-masing saling berinteraksi.

Interaksi ini memungkinkan pengirim dapat memantau seberapa baik pesan-pesan yang dikirimkan dapat diterima atau apakah pesan yang disampaikan telah ditafsirkan secara benar sesuai yang diinginkan.

Masyarakat Desa Kuluran Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan adalah masyarakat yang sebagian besar warga masyarakatnya menumpuhkan mata pencaharian sebagai petani. Dari semua hasil pertanian mereka, khusunya hasil pertanian dari lahan basah, hanya sedikit hasil pertanian yang mereka konsumsi sendiri atau dibagi dengan tetangga, selebihnya hasil panen tersebut mereka jual kepada tengkulak.

Selain mapannya keberadaan tengkulak didukung oleh pola pikir masyarakat setempat yang menganggap tengkulak memiliki kekuatan modal untuk membeli hasil pertanian mereka, para tengkulak juga dianggap memiliki jaringan sosial yang luas dan tentu saja jaringan sosial tersebut tidak dimiliki oleh petani-petani yang ada di desa Kuluran.

Tengkulak di desa Kuluran tidak hanya berperan sebagai pengumpul, mereka juga sebagai pihak yang menjembatani transaksi antara petani dengan pembeli yang akan membeli hasil pertaniam. Pada tahap lebih lanjut, tengkulak juga memberi modal kepada petani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat peran besar tengkulak maka tak heran kehadiran mereka di desa Kuluran adalah kenisyaan bagi kelangsungan ekonominya.

Antara petani tambak dengan tengkulak terjadi proses komunikasi dirumah misalnya saling mengunjungi, di pasar antara tengkulak dan petani tambak terjadi komunikasi yaitu saling tawar menawar harga ikan. Sedangkan kalau ada hajatan tengkulak datang kerumah petani tambak begitu juga sebaliknya.

Dalam hal ini menggunakan teori proses komunikasi interpersonal, Pada hakikatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara komunikator dan komunikan. Komunikasi ini paling efektif mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Komunikasi interpersonal bersifat dialogis. Artinya, arus balik terjadi langsung. Komunikator dapat mengetahui tanggapan komunikan saat itu juga. Komunikator mengetahui tanggapan komunikan saat itu juga. Komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif, negatif, berhasil atau tidak. Jika tidak berhasil maka komunikator dapat memberi kesempatan komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.

Pegumpulan data-data yang dilakukan peneliti berkaitan dengan proses komunikasi tengkulak menghasilkan beberapa temuan sebagai berikut:

1. **Proses Komunikasi Tengkulak Dalam Transaksi Jual Beli Ikan Dengan Petani Tambak Di Desa Kuluran**

   a) **Berusaha terbuka dan bisa dipercaya**

Berdasarkan observasi, saat proses traksasksi jual beli ikan dengan petani tambak di Desa Kuluran, ketiga tengkulak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berusaha menampilkan diri bisa menjamin keuntungan kepada petani ikan. Untuk mencapai tujuan itu, hal pertama yang mereka lakukan berusaha menggunakan kalimat yang jauh dari kesan-kesan yang bakal merugikan petani. Mengingat harga ikan adalah sesuatu paling krusial dalam transaksi mereka, ketiga tengkulak menunjukan naik turunnya harga di pasar, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman berdagang dengan petani tambak yang ikannya yang sudah mereka beli.

Saat tengkulak mendapat umpan balik, mereka berusaha menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi serta mengurangi ketidakpastian ucapan mereka. sebagaimana yang ditunjukian informan Arifin terlihat lebih senang mendengar keluhan atau bahkan lemparan guyonan bahkan kalimat negatif kepadanya.

Sebagai penguatkan proses transaksi tengkulak juga membantu proses pemindahan ikan baik yang masih di tambak, atau yang sudah dimasukkan ke dalam keranjang, sikap yang ditunjukan Informan M. Irvan ini dalam proses komunikasi ini terlihat mendapat respon atau umpan balik meningkatkan *human relations*.

b) Bergantung Pada Media Telekomunikasi

Untuk melancarkan proses komunikasi, dari tiga Informan (tengkulak) mereka sepakat mengatakan kalau pekerjaan mereka akhir-akhir ini, sangat bergantung dengan alat komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama telepon seluler (Ponsel) untuk mendukung proses komunikasi mereka.

Berdasarkan pengamatan peneliti, mereka juga terlihat sering menggunakan Ponsel masing-masing tidak sebatas digunakan untuk menggubungi atau dihubungi petani ikan di desa Kuluran. Kecanggihan fitur juga memudahkan tengkulak melihat kualitas ikan yang akan dibeli baik melalui video atau gambar. Di sisi lain kemajuan informasi membuat tengkulak mudah menunjukan perkembangan harga ikan di pasar yang lebih besar kepada petani tambak, yang mana hal itu sangat optimal untuk meningkatkan kepercayaan petani ikan kepadanya

Tengkulak M. Irvan memanfaatkan kecanggihan telepon genggamnya untuk menginformasikan, mengajarkan cara budidaya ikan yang terbarukan. Dia juga mendorong, mengubah sikap dan perilaku pemuda di desa Kuluran untuk menekuni budidaya ikan, yang selanjutnya hasil usaha tersebut oleh M. Irvan dibantu menjualkan. Bila diringkas maka kesemua tujuan tersebut, tengkulak menggunakan media telepon genggam digunakan untuk melakukan komunikasi persuasive (membujuk)

Selain mengandalkan bantuan alat komunikasi, mereka juga masih berkeliling ke tambak-tambak petani ikan untuk memastikan langsung ikan yang bakal dibeli. Saat peneliti mengikuti informan meninjau lokasi tambak, mereka menghubungi terlebih dulu. Perilaku berkeliling yang dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tengkulak Ikan dalam ini bermaksud sebagai upaya mengenal lebih banyak petani ikan, mengingat pekerjaan jenis ini membutuhkan intensitas berkomunikasi dengan pihak lain.

c) Menggunakan Ciri Gaya Bahasa Yang Khas

Dalam deskripsi data penelitian, diperoleh gaya bahasa Tengkulak Ikan yang bersifat non formal, karena proses penyampaian pikiran Tengkulak kepada petani menggunakan simbol dan kode tertentu. Dalam proses ini terbagi menjadi dua lambang yaitu lambang verbal dan non verbal. Lambang verbal dengan menggunakan bahasa karena dapat mengungkapkan pikiran atas keinginan atau kehendak Tengkulak Ikan, terhadap petani tambak, kemudian lambang nonverbal menggunakan simbol-simbol komunikasi melalui bahasa tubuh, raut wajah dan lain sebagainya yang digunakan tengkulak untuk mengungkapkan kehendaknya terhadap petani tambak. Untuk merekatkan hubungan mereka menggunakan bahasa verbal yang khas pedesaan semisal mengeluarkan umpatan kecil *(jangkrik, kalap, nyambek),* atau menyinggung persolan lain di luar proses traksaksi jual beli. Ungkapan tersebut disertai dengan bahasa non verbal, tengkulak Ikan akan melakukan gerakan bahasa tubuh untuk menguatkan ucapannya, misalnya dengan mata sedikit melotot atau gerak tangan Proses komunikasi cenderung, menggunakan bahasa yang dipahami antar mereka serta terbuka, karena mereka ingin menciptakan kenyamanan dengan para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petani tambak atau orang yang menjual ikan padanya.

2. Hambatan Proses Komunikasi Tengkulak Dalam Transaksi Jual Beli Ikan Dengan Petani Tambak Di Desa Kuluran

Komunikasi merupakan proses penyampaian simbol-simbol baik verbal maupun non verbal. Rangsangan atau stimulus yang disampaikan komunikator akan mendapat respon dari komunikan selama keduanya memiliki makna yang sama terhadap pesan yang disampaikan. Namun tidak semua hal tersebut berjalan lancar, dalam proses komunikasi tentulah terdapat hambatan- hambatan yang mempengaruhi proses komunikasi. Hambatan juga terlihat sepanjang proses komunikasi tengkulak dan petani tambak dalam transaksi jual beli ikan di desa Kuluran, antara lain:

a) Persaingan Harga Antar Tengkulak

Setiap orang mengharharap keuntungan besar akan setiap usahanya, Naluri ini merupakan salah satu yang paling mendasar dalam aktifitas ekonomi manusia. Tarik menarik harga antara tengkulak dan petani tambak atau penjual ikan lain adalah hal yang terhindarkan dalam proses transaksi mereka. Petani tambak sebagai pemilik komoditi tentu tak ingin ikannya dijual mura, begitupula tengkulak, pihak kedua bertindak sebagai pembeli pertama yang kemudian akan dijual kepada pembeli berikutnya. Posisi tengkulak tersebut sudah jamak diketahui oleh petani tambak lain, sebab itu mereka akan menjual ikannya kepada tengkulak yang lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berani membayar lebih ikan mereka. Kebuntuan proses komunikasi disebabkan persaingan harga antar tengkulak seperti di atas pernah dirasakan oleh informan Muhaimin. Petani tambak menghentikan transaksi jual beli ikan dengannya lantaran ada tengkulak lain yang menawarkan harga lebih tinggi.

b) Gagap media teknologi informasi

M. Arifin merupakan tengkulak termuda di antara tengkulak lain yang menjadi informan dalam penelitian ini. Sebagai tengkulak muda, M. Arifin kerap menggunakan kecanggihan media komunikasi untuk menunjang proses traksaksi jual beli ikan. Hal itu informan niatkan untuk memberikan penjelasan mengenai perkembangan harga ikan yang sifatnya fluktuatif, semisal ikan mujair atau ikan dengan perhitungan tertentu, semisal udang vanami. Seringkali cara itu berhasil, namun terkadang mengundang perdebatan dengan petani tambak yang biasanya mengirakan harga jual ikan berdasarkan perhitungan musim. Ditambah pula masih bertahannya anggapan kalau apa yang ditampilkan internet adalah penipuan. Perbedaan persepsi inilah yang menjadi alasan pihak terlibat terputusnya transaksi jual beli ikan.

c) Minimnya Pemahaman Terhadapa Kondisi Pasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana disebutkan di atas, tengkulak merupakan pembeli pertama yang kemudian akan dijual kepada pembeli berikutnya. Sebagian petani tambak mengganggap, saat tengkulak membawa ikannya, maka dia pulang membawa sejumlah uang untuknya, namun ada diantara mereka tidak paham, tidak serta merta tenkulak/informan mendapat uang dari ikan yang akan dibawanya ke pasar yang lebih besar. M. Irvan dan Arifin mengaku berkali-kali tidak langsung menerima uang dari pembeli kedua, tetapi menunggu sampai dua hingga tujuh hari berikutnya. Biasanya petani tambak yang tidak memahami kondisi pasar tersebut.

3. Konfirmasi Temuan Dengan Teori

Dari hasil penelitian di lapangan, peneliti telah menemukan beberapa data mengenai Proses Komunikasi Tengkulak Dalam Transaksi Jual Beli Ikan Dengan Petani Tambak di desa Kuluran Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan, yang kemudian akan dilakukan analisa untuk menguji kebenaran hasil temuan dengan teori. Untuk menguji kebenaran hasil dengan teori, maka peneliti mencocokkan hasil temuan dengan teori yang digunakan oleh peneliti yaitu

a) Teori Tindakan Sosial

Menurut Max Weber, hidup manusia dan segala tindakannya sesungguhnya ditandai suatu upaya pencarian makna, baik disadari maupun tidak. Aksi atau tindakan, di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

definisikan oleh Weber sebagai semua tingkah laku manusia bila dan sepanjang yang bersangkutan (melakukan berdasarkan) makna subyektif yang diletakkannya pada tindakan tersebut.

Tindakan sosial adalah individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subyektif bagi dirinya dan diarahkan pada tindakan orang lain, juga dapat berupa tindakan yang bersifat menginternal dan bermakna, atau merupakan tindakan perulangan dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang menurutnya menguntungkan.[67]

Dalam kaitan ini, Weber mengusulkan lima hal pokok yang selalu dikaji dalam melakukan studi tentang tindakan sosial :

1) Tiap tindakan manusia yang menurut pelaku mempunyai makna yang subyektif dan bermanfaat. Tindakan Tengkulak Ikan dalam memaknakan sikapnya dengan memberi makna yang subyektif kepada petani tambak agar mendapat keuntungan dari mereka.
2) Tindakan nyata bersifat membantu dengan maksud tertentu dari pelaku.
3) Tindakan yang berkaitan dengan pengaruh positif (menurut pelaku) dengan situasi dan kondisitertentu.
4) Tindakan tersebut diarahkan kepada orang lain dan bukan pada barang mati.
5) Tindakan itu dilakukan dengan memperhatikan tindakan

[67] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm.37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain dan terarah kepada orang laintersebut.

Menurut pandangan Weber, manusia melakukan sesuatu karena mereka memutuskan untuk melakukan itu untuk mencapai apa yang mereka kehendaki, setelah memilih sasaran, mereka memperhitungkan keadaan kemudian memperhitungkan tindakan.

Pada proses komunikasi antara tengkulak yang akan memberi makna tersendiri bagi proses komunikasi mereka dalam transaksi jual beli ikan dengan petani tambak di desa Kuluran maksudnya ialah segala upaya untuk melakukan tindakan yang memberikan makna kepada orang lain yang mana makna tersebut bersifat subyektif dan bermanfaat. Tindakan yang bersifat internal dalam diri tengkulak ikan bisa diwujudkan dengan simbol bahasa atau gaya perilaku/tindakan yang mempunyai ciri khas yang akan dimunculkannya sebagai bentuk pengungkapan makna.

b) Teori Pertukaran Sosial

Model ini memandang bahwa proses hubungan interpersonal menyerupai transaksi dagang, hubungan antar manusia (interpersonal) itu berlangsung mengikuti kaidah transaksional, yaitu apakah masing-masing merasa memperoleh keuntungan dalam transaksinya atau malah rugi. Jika merasa memperoleh keuntungan maka hubungan interpersonal berjalan mulus, tetapi jika merasa rugi maka hubungan itu akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terganggu, putus, atau bahkan berubah menjadi permusuhan. Dengan demikian, orang berminat untuk menjalin hubungan dengan orang lain karena dilandasi adanya keinginan untuk mendapat keuntungan, yaitu memenuhi kebutuhannya. Asumsi teori ini, setiap individu secara sadar merasa nyaman menjalin hubungan interpersonal hanya selama hubungan tersebut memuaskan ditinjau dari segi ganjaran dan biaya.

Jalaluddin Rahmat menjelaskan, ganjaran ialah setiap akibat yang dinilai positif yang diperoleh seseorang dari suatu hubungan. Ganjaran dapat berupa uang, maupun bentuk penghargaan lainnya. Makna ganjaran bagi setiap individu saling berbeda. Bagi orang yang tidak mampu secara ekonomi, ganjaran berupa uang memiliki nilai yang amat tinggi. Dengan demikian seseorang secara sukarela menjalin hubungan dengan orang lain, sepanjang ganjaran berupa penghasilan atau uang yang diharapkan itu dapat terwujud. Namun bagi orang yang sudah sangat mapan secara ekonomi, ketika menjalin hubungan interpersonal dengan orang lain yang diharapkan bukan ganjaran berupa uang, namun berupa penghargaan dan penerimaansosial.

Dalam perspektif teori pertukaran sosial ini, ketika seseorang menjalin hubungan interpersonal dengan orang lain, maka akan selalu melakukan perhitungan tentang hasil atau laba dari hubungan itu.

Laba adalah ganjaran dikurangi biaya. Dalam pandangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teori ini, cara kerja orang mengevaluasi suatu hubungan dengan orang lain adalah identik dengan cara yang dilakukan seorang pedagang. Tatkala seorang pedagang merasa bahwa usahanya tidak mendatangkan laba, maka dia akan banting setir, untuk ganti usaha lain yang menguntungkan. Begitu pula dalam hubungan interpersonal, ketika seseorang merasa bahwa biaya terlalu banyak sementara ganjaran yang diharapkan gagal diperoleh, maka orang tersebut akan mencari hubungan baru dengan orang lain. Namun yang perlu diingat bahwa ganjaran tidak selamanya berupa uang. Ada ganjaran sosial yang tidak dapat dinilai denganuang.

Pertukaran sosial, pandangan ini menyatakan bahwa rasa suka kita kepada orang lain didasarkan pada penilaian kita terhadap kerugian dan keuntungan yang diberikan seseorang kepada kita. Sesuai dengan teori pertukaran sosial, kita menyukai seseorang bila kita mempersepsi bahwa interaksi kita dengan orang itu bersifat menguntungkan-yaitu, bila ganjaran yang kita peroleh dari hubungan itu lebih besar dari pada kerugiannya. Jadi, kita menyenangi Martini karena dia menarik dan lucu dan menerima kenyataan bahwa dia selalu terlambat. Teori pertukaran sosial juga menekankan bahwa kita membuat penilaia komparatif menilai keuntungan yang kita peroleh dari seseorang dibanding keuntungan yang kita peroleh dari orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain.[68]

Pada penelitian tentang proses komunikasi antara tengkulak yang dilakukan pada komunikannya yaitu petani tambak. Mereka membangun komunikasi dengan baik dan mendorong tujuan yang sama sepanjang komunkasi mereka, yakni mencari keuntungan sama-sama. Tengkulak Ikan menarik keuntungan dengan mengambil hasil pengolahan petani tambak desa Kuluram, dan petani tambak juga mendapat keuntungan dari Tengkulak Ikan mendapatkan harga jual yang sudah ia sepakati oleh kedua belah pihak.

[68]David O.Sears, Jonathan L.freedam, L.Anne Peplau. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Penerbit Erlangga, hlm.21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan yang terkait dengan rumusan masalah dan menganalisanya, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang "Proses Komunikasi Tengkulak Dengan Petani Tambak Dalam Transaksi Jual Beli Ikan Di Desa Kuluran" diantaranya sebagai berikut:

1. Proses Komunikasi yang dilakukan oleh tengkulak dalam transaksi jual beli ikan dengan petani tambak berawal dari tujuan saling membutuhkan, mengambil keuntungan atas usaha, atau setidaknya ada usaha menghindari kerugian yang lebih besar. Mengingat keadaaan sosial pedesaan desa Kuluran masih erat dengan sikap saling gotong royong dan keterbukaan, dua hal itu membuat tengkulak tetap mendapat kepercayaan di mata petani tambak. Petani tambak yang sudah percaya, tanpa pikir oanjang akan mempersilahkan tengkulak membawa ikan mereka lebih dulu tanpa meminta jaminan. Untuk menjaga kenyamanan selama proses transaksi, tengkulak biasanya memberi kabar yang dilakukan M.Irvan (tengkulak). Untuk menjaga komunikasi, biasanya antara tengkulak dan petani ikan menggunakan gaya bahasa yang khas komunikasi interpersonal. p ara tengkulak cenderung menunjukan sikap yang ramah, melempar joke, dan terbuka soal harga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam praktik komunikasi antara tengkulak dan petani tambak pelajar tidak pernah berfikir terlalu detail mengenai proses komunikasi. Hal ini disebabkan kegiatan komunikasi sudah terjadi secara rutin dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga mereka tidak lagi merasa perlu menyusun langkah- langkah tertentu secara sengaja ketika akan berkomunikasi. Secara sederhana proses komunikasi digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan.

B. Rekomendasi

1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan menambahkan khasanah keilmuan secara teoritis dan sekaligus dapat menjadi wacana baru terkait pola komuukasi tengkulak yang cenderung diaggap merugikan para petani. Pembaca juga diharapkan mengetahui ragam tengkulak berdasarkan akar sosial serta bagaimana budaya dalam lingkungan sosial mereka menentukan cara mereka berkomunikasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian dapat menjadi salah-satu literasi dan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dalam mengungkap komunikasi interpersonal tengkulak dan para petani, secara lebih dalam dan menyeluruh. Peneliti juga berharap penelitian mengenai tengkulak terus dikembangkan baik sisi baik atau buruknya.
3. Bagi fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas IslamNegeri Sunan Ampel Surabaya, semoga peneliti ini dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan literatur diperpustakaan bagi peneliti dalam penelitianselanjutnya.

4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menciptakan serta menumbuhkan nilai-nilai luhur dalam perdagangan, yang menyangkut semangat gotong royong dan saling menolong serta tidak memperkaya diri sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

AS, Enjang. 2009. Komunikasi Konseling, Nuansa : Bandung.

Berita Resmi Statistik, 2012 No 75/11/
Burhan, Bungin. 2010. *Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Prenada Media Group.
Cangara, Hafied. 2006.PengantarIlmuKomunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*

Jakarta: Balai Pustaka.
Effendy, Onong Uchiyana. 2006, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Effendi, Onong Uchiyana. 1993. *Dinamika Komunikasi*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
Gerungan.2002. *Psikologi Sosial*. Bandung: RefikaUtama.

Khudori, *Ironi Negeri Beras*, (Yogyakarta, Insistpres, 2008), hlm. IV

Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Marzuki. 1995. *Metodologi Riset*. Yogyakarta PT. Haninda Offset.

Muhadjir, Zuhdi. 1987. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Rake Sarasin.

Muhadjir, Noeng. 1996. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Mulyana, Deddy, dan Solatun. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi Contoh-contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahmat, Jalaudin. 1966. *Psikologi Komunikasi*. Bandung:Remajakarya

Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*, Jakarta:PT.RinekaCipta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suranto A W. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta:

Graha Ilmu

Siswopangripto, Suhartono dan M. Suprihadi Sastrosupono. 1984, *Pokok-Pokok Sosiologi Pedesaan*.Alumni. Bandung.

Sarlito W. Sarwono,2011, PsikologiRemaja, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.

Suranto Aw. 2010. *KomunikasiSosialBudaya.*Yogyakarta: Edisi Pertama, Graha Ilmu.

West, Ricard& Turner, Lynn H. 2008. Pengantar *Teori Komunikasi*

Analisis dan Aplikasi, terj. Jakarta. Salemba Humanika.

Wiryanto. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Penerbit PT. Gramedia Widia sarana Indonesia. Jakarta.

Non Buku

http://komunikasi-interpersonal-

definisi.htmlhttp://www.infokskipsi

.com/referensi/web

http://Fajar Marhaeni, ilmu Komunikasi Teoritik dan Praktik

(Yogyakrta :Graha Ilmu, 2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id